



PERNYATAAN TELAH DIREVIU

LAPORAN KINERJA DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK, DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN TAHUN ANGGARAN 2024

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk tahun anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 23 Januari 2025

Inspektur IV



Drh. Pujo Harmadi, MP
NIP. 19740523 200212 1 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024 dapat diselesaikan. Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan perwujudan salah satu indikator (tolak ukur) dalam rangka penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good governance*), dan berkaitan dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam memberikan pelayanan prima serta menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

Laporan Kinerja ini secara garis besar berisikan informasi mengenai rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dilaksanakan dalam tahun 2024 dan merupakan gambaran pertanggungjawaban terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yang mengacu kepada Rencana Strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak 2020-2024.

Sesuai Peraturan Presiden (PERPRES) No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan setiap Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya yang berdasarkan pada suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi, maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini, kami telah berupaya secara optimal, namun kami menyadari bahwa dalam penyusunannya masih jauh dari sempurna dan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dengan masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan serta penyempurnaan penyusunan laporan di tahun yang akan datang.

Jakarta, 30 Januari 2025

Direktur Perbibitan dan
Produksi Ternak



drh. Sintong HMT Hutasoit
NIP. 19711124 199903 1 001

Executive Summary

Capaian indikator kinerja yang dinilai sangat berhasil dengan nilai capaian >100%, untuk capaian Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yang mencapai >100% antara lain: 1) Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi; 2) Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi; 3) Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi; 4) Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi; 5) Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi; 6) Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi; 7) Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi; 8) Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi; 9) Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi; 10) Produksi telur; dan 11) Jumlah betina produktif ternak unggas sesuai kebutuhan produksi telur.

Capaian indikator kinerja yang dinilai berhasil dengan nilai capaian 80-100% antara lain: 1) Persentase ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak); 2) Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi; 3) Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi; 4) Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi; 5) Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi; 6) Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi; 7) Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan; 8) Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan; 9) Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan; 10) Produksi susu; 11) Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu; 12) Tingkat kemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak; dan 13) Persentase capaian nilai reformasi birokrasi yang menjadi tanggung jawab Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

Tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak melalui APBN mendapat alokasi pendanaan sebesar Rp. 195.184.492.000 (Seratus sembilan Puluh Lima Miliar Seratus Delapan Puluh Empat Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp. 191.201.079.000 atau 97,96% (dari data SPAN per 20 Januari 2025). Kendala yang dihadapi pada tahun 2024 dalam pelaksanaan kegiatan di karenakan adanya pengalihan anggaran untuk mendukung kegiatan Prioritas Kementerian Pertanian.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk tindak lanjut dan pemecahan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan UPT dan Instansi terkait agar kegiatan dapat tetap terlaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
2. Koordinasi dengan dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan agar melaksanakan kegiatan IB secara mandiri dengan mendorong pemerintah daerah membuat surat edaran terkait pelaksanaan kegiatan Opre di masing-masing daerah.
3. Penyiapan rencana strategis 5 tahun berikutnya Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
<i>Executive Summary</i>	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	18
BAB IV PENUTUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Strategis (Renstra) Awal Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020	10
Tabel 2. Sasaran Dan Indikator Kinerja Direktorat Perbibitan Dan Produksi Ternak pada Revisi Renstra II	10
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024	13
Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024	19
Tabel 5. Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Mutu Produk Peternakan Untuk Komoditas Ekspor	22
Tabel 6. capaian dan realiasi ekspor bibit dan benih ternak pada tahun 2024 (Simrek PKH).....	23
Tabel 7. Perbandingan realisasi Ternak yang di Ekspor Tahun 2021-2024	24
Tabel 8. Capaian Sasaran Kegiatan Terpenuhinya Populasi Ternak Sesuai Kebutuhan Produksi	25
Tabel 9. Jumlah Pemotongan Ternak 2023-2024.....	26
Tabel 10. Target dan Realisasi Kegiatan Layanan Optimalisasi Reproduksi Tahun 2024	28
Tabel 11.Target dan Realisasi produksi benih ternak.....	29
Tabel 12. Realisasi Populasi Ternak Sapi Siap Potong 2020-2024.....	30
Tabel 13. Reaslisasi Populasi Ternak kerbau Siap Potong Tahun 2020-2024	33
Tabel 14. Realisasi Ternak Kambing Siap Potong Tahun 2020-2024	36
Tabel 15. Realisasi Populasi Domba Siap Potong Tahun 2020-2024	39
Tabel 16. Data ketersediaan dan kebutuhan DOC tahun 2020-2024	42
Tabel 17. Realisasi Populasi Ayam Siap Potong Tahun 2020-2024.....	43
Tabel 18. Realisasi Populasi Ternak Itik Siap Potong Tahun 2020-2024	46
Tabel 19. Realisasi Populasi Ternak Babi Siap Potong Tahun 2020-2024	48
Tabel 20. Terpenuhinya Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan	49
Tabel 21. Realisasi Bibit Sapi Potong Sesuai Kebutuhan produksi Tahun 2020-2024	50
Tabel 22. Realisasi Bibit Kerbau Potong Sesuai Kebutuhan Produksi Tahun 2020-2024	52
Tabel 23. Realisasi Bibit Kambing Sesuai Kebutuhan Produksi Tahun 2020-2024	53
Tabel 24. Realisasi Bibit Ayam Sesuai Kebutuhan Produksi Tahun 2020-2024.....	55
Tabel 25. Realisasi Bibit Itik Sesuai Kebutuhan Produksi Tahun 2021-2024	56
Tabel 26. Realisasi Bibit Babi Sesuai kebutuhan Produksi Tahun 2021-2024	58
Tabel 27. Tersedianya Standar Benih Ternak Dan Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan	59
Tabel 28. Realisasi Rasio standar benih ternak yang dihasilkan.....	61
Tabel 29. Realisasi Rasio Standar Bibit Ternak yang dihasilkan Tahun 2020-2024	63
Tabel 30. Meningkatnya Ketersediaan Benih Dan Bibit Bermutu	63
Tabel 31. Realisai Rasio Benih dan Bibit yang Bersertifikat	66
Tabel 32. Indikator Kinerja Meningkatnya Produksi Susu Untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Nasional	66
Tabel 33. Realisasi produksi Susu Tahun 2020 - 2024	70
Tabel 34. Realisasi Jumlah Betina Laktasi Ternak Perah Sesuai Kebutuhan Produksi Susu Tahun 2021 - 2024	74

Tabel 35. Realisasi Produksi Bibit Sapi Perah Tahun 2021 - 2024	76
Tabel 36. Meningkatnya Produksi Telur Untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Nasional	77
Tabel 37. Realisasi Produksi Telur Tahun 2020-2024.....	79
Tabel 38. Realiasi Populasi Ternak Unggas Sesuai Kebutuhan Produksi Telur Tahun 2020-2024	81
Tabel 39. Tersedianya Sarana Dan Prasarana Perbibitan Dan Produksi Ternak.....	82
Tabel 40. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Saranan Prasarana Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020 - 2024	84
Tabel 41. Realisasi Ekspor Benih Ternak Tahun 2024.....	91
Tabel 42. Perhitungan Nilai Efisiensi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	93
Tabel 43. Efisiensi Anggaran Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komposisi Sumber Daya Manusia (SDM) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024	5
Gambar 2 Perjanjian Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024	12
Gambar 3 Kriteria Ukuran Keberhasilan pencapaian Tahun 2024	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Jabatan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024	97
Lampiran 2. Sarana dan prasarana Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024	98
Lampiran 3. Program Nasional Perumusan Standar Nasional Indonesia	99
Lampiran 4. Program Nasional Perumusan Standar Mendesak Tahun 2024	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai perwujudan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan untuk mencapai tujuan serta cita-cita berbangsa dan bernegara, setiap instansi pemerintah yang merupakan unsur penyelenggara pemerintahan negara dan sebagai salah satu upaya meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, dan untuk memantapkan pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, wajib memberikan Laporan Kinerja (LAKIN) yang merupakan dokumen berisi gambaran perwujudan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun dan disampaikan secara sistematis dan melembaga.

LAKIN adalah serangkaian proses restrukturisasi program dan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No.117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian perlu menetapkan organisasi dan tata kerja Kementerian pertanian. Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2022 tanggal 2 Desember 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perbibitan dan budidaya ternak. Beberapa isu yang terkait dengan bidang perbibitan dan produksi ternak adalah:

1. Keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang perbibitan dan produksi ternak (2 B/BIB Nasional, BET dan 7 B/BPTU-HPT) merupakan peluang dalam meningkatkan produksi benih dan bibit, disamping adanya penguatan dari BIB-D maupun UPT-D.

2. Aspek material kekuatan yang dimiliki oleh perbibitan dan produksi ternak adalah adanya keragaman sumberdaya genetik yang tinggi, dan sumberdaya genetik lokal serta rumpun/galur ternak yang dapat dimanfaatkan untuk produksi benih, bibit serta produksi ternak. Namun yang menjadi kelemahan adalah dalam pemanfaatan sumberdaya genetik tersebut sangat rendah sehingga masih sangat terbatas bibit berkualitas seperti yang diharapkan.
3. Pengembangan mutu genetik sapi perah dilakukan dengan metode uji Zuriat dan pola perkawinan melalui inseminasi buatan menggunakan semen beku sexing dengan harapan meningkatkan produktifitas susu, populasi dan kelahiran sapi betina.
4. Penyediaan bibit dan produk peternakan (daging sapi dan susu) dalam negeri belum mencukupi sehingga ketergantungan impor masih cukup tinggi.
5. Benih dan bibit ternak yang beredar belum seluruhnya bertanda SNI yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) atau belum adanya pemahaman yang sama terkait pentingnya benih dan bibit bersertifikat.
6. Rendahnya minat investor dibidang pembibitan dan produksi khususnya ternak ruminansia besar menjadi ancaman untuk pengembangan usaha peternak ruminansia besar. Selain itu prioritas program pemerintah belum sepenuhnya fokus pada perbibitan tetapi pada aspek lainnya bersifat *quick yielding*.

Tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak mendapat penugasan terkait peningkatan produksi daging, susu dan telur. Semua kegiatan yang tertuang dalam indikator kinerja didukung dengan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk peningkatan daging, susu dan telur. Untuk menjawab tantangan tersebut dijabarkan dalam Rencana Strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak. Pada tahun 2024 kegiatan utama yang dilaksanakan adalah penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak melalui kegiatan: 1) Supervisi Monitoring dan evaluasi Perbibitan dan Produksi ternak; 2) Norma Standar Pedoman dan Kriteria (NSPK) Perbibitan dan Produksi Ternak; 3) Ternak yang didata dan ditandai; 4) Benih Ternak Unggul; 5) Bibit Ternak Unggul; 6) Optimalisasi Reproduksi; 7) Ternak Ruminansia Potong; 8) Ternak Ruminansia Perah; 9) Ternak Unggas dan Aneka Ternak; 10) Sarana Balai Perbibitan Ternak; dan 11) Prasarana Balai Perbibitan Ternak.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 19 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tanggal 2 Desember 2022, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perbibitan dan budidaya ternak. Dalam melaksanakan tugasnya Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak menyelenggarakan fungsi sebagai berikut (1) Perumusan kebijakan di bidang pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan, ruminansia potong, ruminansia perah, unggas dan aneka ternak, serta mutu ternak; (2) Pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sumberdaya genetik hewan, ruminansia potong, ruminansia perah, unggas dan aneka ternak, serta mutu ternak; (3) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria dibidang pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan, ruminansia potong, ruminansia perah, unggas dan aneka ternak, serta mutu ternak (4) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengelolaan sumberdaya genetik hewan, ruminansia potong, ruminansia perah, unggas dan aneka ternak, serta mutu ternak; (5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan, ruminansia potong, ruminansia perah, unggas dan aneka ternak, serta mutu ternak; dan (6) Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

1.1. Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tanggal 2 Desember 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak terdiri atas (a) Subbagian Tata Usaha; dan (b) Kelompok Jabatan Fungsional (lihat Lampiran 1).

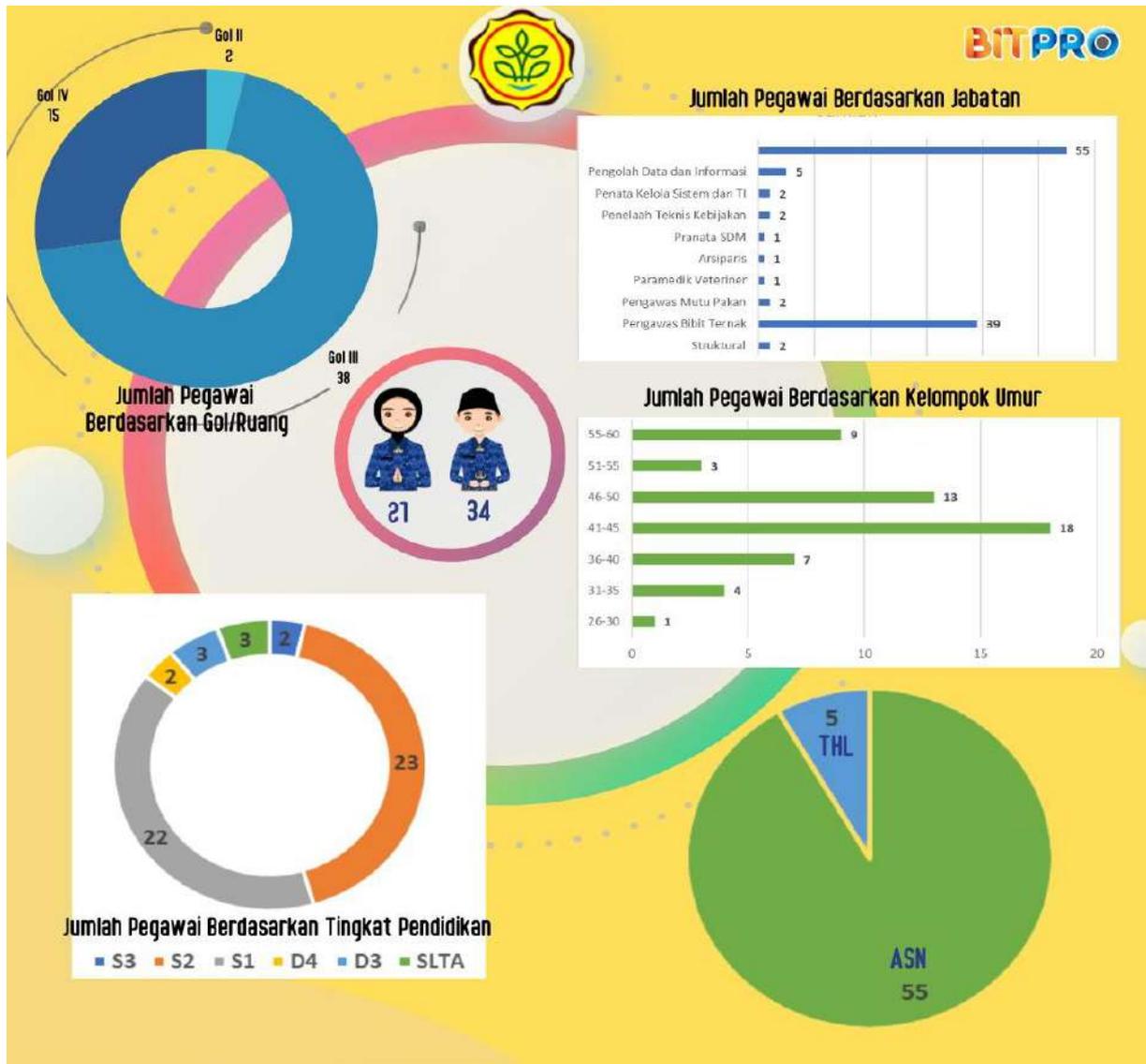
1.2. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan, anggaran, evaluasi, dan pelaporan, urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan dan kearsipan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

- 1.3. Dalam implementasi pelaksanaan kegiatan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tahun 2022 mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 278 tahun 2023 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian, terdiri dari:
- 1.3.1. Kelompok Pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang sumber daya genetik hewan serta pemanfaatan dan pelestarian hewan kesayangan.
 - 1.3.2. Kelompok Pengawasan dan Penerapan Mutu Ternak mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengawasan dan penerapan mutu ternak, serta kelembagaan perbibitan dan produksi ternak.
 - 1.3.3. Kelompok Ruminansia Potong mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi ruminansia potong.
 - 1.3.4. Kelompok Ruminansia Perah mempunyai tugas melaksanakan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi ruminansia perah.
 - 1.3.5. Kelompok Unggas dan Aneka Ternak mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di

bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi unggas dan aneka ternak.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam rangka mendukung terwujudnya penyediaan benih dan bibit ternak serta peningkatan produksi dan produktivitas ternak yang berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk mendukung Indonesia yang maju, mandiri dan modern jumlah sumber daya manusia (SDM) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak per 31 Desember 2024 sebanyak 55 orang dengan rincian komposisi sebagaimana tersaji Gambar 1.



Gambar 1. Komposisi Sumber Daya Manusia (SDM) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024

C. Alokasi Anggaran

Pada awal Tahun 2024 Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.009.589.095.000, dari alokasi anggaran tersebut Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak mendapatkan alokasi anggaran dengan perubahan sebanyak 4 kali, semula pada DIPA Nomor SP.DIPA-018.06.1.238776/2024 tanggal 24 November 2023 sebesar Rp. 1.116.646.652.000 berubah menjadi Rp. 172.043.206.000, dan di ubah kembali menjadi sebesar Rp. 180.178.786.000 dan terakhir perubahan menjadi sebesar Rp. 195.184.492.000. Dinamika alokasi anggaran untuk Direktorat Perbibitan dan produksi Ternak terjadi karena pengalihan anggaran untuk kegiatan prioritas Kementerian Pertanian dalam rangka percepatan tanam peningkatan produksi padi dan jagung.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2020-2024

Tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam periode 2020-2024 dirumuskan dalam Rencana Strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024 memuat hal-hal sebagai berikut :

I. Visi

Terwujudnya penyediaan benih dan bibit ternak serta peningkatan produksi dan produktivitas ternak yang berkelanjutan berbasis sumber daya lokal untuk mendukung Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern.

II. Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan sebagai berikut:

- a) Meningkatnya ketersediaan benih/bibit ternak yang berkualitas secara berkelanjutan berbasis sumber daya lokal;
- b) Menyelenggarakan pembibitan dan budidaya ternak yang baik dalam meningkatkan produksi dan produktivitas;
- c) Meningkatkan profesionalisme dan integritas penyelenggaraan pelayanan publik di bidang perbibitan dan produksi ternak.

III. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan pembangunan perbibitan dan produksi ternak tahun 2020-2024 adalah:

- a) Tersedianya benih/bibit ternak berkualitas dan berkesinambungan.
Tujuan ini akan tercapai, apabila tersedia benih/bibit ternak ruminansia, non ruminansia dan unggas, ternak betina produktif serta termanfaatkannya rumpun/galur ternak Indonesia. Dengan tujuan untuk ketersediaan benih dan bibit ternak yang berkualitas dan berkelanjutan.
- b) Meningkatnya penerapan Pedoman Pembibitan dan Budidaya Ternak Yang Baik.
Tujuan ini akan tercapai apabila kesadaran unit usaha terhadap regulasi perbibitan dan budidaya ternak semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan sistem pengawasan benih/bibit ternak.

c) Terwujudnya pelayanan publik

Tujuan ini akan tercapai apabila terwujudnya pelayanan publik yang berorientasi profesional pada pelayanan prima melalui aspek kelembagaan, SDM, tata kelola aset, kebijakan, kegiatan dan penganggaran akan terus ditingkatkan.

IV. Sasaran

Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024 memiliki sasaran kegiatan serta indicator kinerja yang akan di gunakan sebagai acuan target pelaksanaan kegiatan. Pada tahun 2021 dilakukan perubahan/revisi Renstra dan terjadi perubahan juga pada indikator kinerja namun tidak merubah sasaran kegiatan. Penjelasan terkait dengan perubahan indikator di jelaskan sebagi berikut:

1. Meningkatkan mutu produk peternakan untuk komoditas ekspor

Pada Renstra tahun 2020 indikator kinerja berbunyi Rasio ekspor ternak yang ditolak negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: Mutu Ternak), pada tahun 2021 revisi Renstra II menjadi Persentase Ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak). Perubahan indikator ini disebabkan karena adanya penguatan di sisi kualitas produk, sertifikasi, dan pemenuhan standar internasional ekspor yang sebelumnya ditolak kini menjadi dapat diterima di pasar luar negeri.

2. Terpenuhi populasi ternak sesuai dengan kebutuhan.

Terpenuhi dari jumlah populasi ternak sapi, kerbau, kambing dan domba, ayam dan itik serta babi sesuai kebutuhan produksi.

3. Terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan.

Pada tahun 2020 indikator kinerja untuk sasaran kegiatan terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan adalah Jumlah betina produktif ternak sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, itik, dan babi potong. Pada tahun 2021 revisi Renstra II menjadi Jumlah bibit sapi, kerbau, kambing, ayam, itik dan babi potong sesuai kebutuhan produksi. Perubahan indikator ini

disebabkan karena menunjukkan adanya pergeseran fokus dari menghasilkan betina produktif menuju pengembangan bibit unggul yang dihasilkan langsung oleh UPT Perbibitan.

4. Tersedianya standar benih dan bibit sesuai dengan kebutuhan.

Sasaran ini tercapai apabila rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan.

5. Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu.

Sasaran ini diukur dari rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan.

6. Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan nasional

Pada tahun 2020 indikator kinerja untuk sasaran kegiatan Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional adalah Produksi susu dan Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu, menjadi produksi susu, jumlah betina produktif ternak perah sesuai jumlah produksi susu dan Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi. Perubahan indikator ini disebabkan karena menunjukkan adanya pergeseran fokus dari menghasilkan betina produktif menuju pengembangan bibit unggul yang dihasilkan langsung oleh UPT Perbibitan.

7. Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan Nasional.

Sasaran ini diukur dari produksi telur ayam ras petelur.

8. Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak

Tingkat kemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak dalam pemanfaatan container pelaksanaan kegiatan layanan Optimalisasi Reproduksi.

Selanjutnya Sasaran dan Indikator Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Strategis (Renstra) Awal Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	IKSK	SAT	TARGET						
			2020	2021	2022	2023	2024		
01	Meningkatnya mutu produk peternakan untuk komoditas ekspor	01	Persentase Ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan : mutu ternak)	%		80	85	85	85
02	Terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan	02	Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.142.648	2.223.000	2.312.239	2.411.252	2.520.996
		03	Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	130.162	131.333	132.741	134.478	136.559
		04	Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.977.698	4.019.912	4.062.127	4.105.137	4.148.945
		05	Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.629.869	4.680.526	4.731.183	4.782.796	4.834.409
		06	Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.004.480.237	3.097.912.245	3.191.344.252	3.284.776.260	3.378.208.267
		07	Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	30.770.385	31.727.269	32.684.153	33.614.037	34.597.921
		08	Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.995.403	4.037.355	4.079.747	4.122.584	4.165.871
		03	Terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan	09	Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor		1.309	1.471
10	Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi			Ekor		94	99	99	106
11	Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi			Ekor		526	610	708	821
12	Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi			Ekor		617.947	772.716	1.004.811	1.004.871
13	Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi			Ekor		781.375	792.538	861.156	873.117
14	Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi			Ekor		0	0	1.342	1.665
04	Tersedianya standar benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan	15	Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	90	90	90	90	90
		16	Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan	%	90	90	90	90	90
05	Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu	17	Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan	%	70	75	80	85	90
06	Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	18	Produksi susu	Ton	968.150	973.470	979.460	986.370	994.750
		19	Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu	Ekor		254.967	261.262	268.029	275.760
		20	Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi	Ekor		450	1.000	1.000	1.000
07	Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	21	Produksi telur	Ton	4.795.165	4.896.101	4.996.643	5.096.696	5.198.982
		22	Jumlah betina produktif ternak ayam ras petelur sesuai kebutuhan produksi telur	Ekor	267.913.341	273.552.827	279.170.226	284.760.370	290.475.270
08	Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak	23	Tingkat kemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak	%	90	91	92	93	95

Tabel 2. Sasaran Dan Indikator Kinerja Direktorat Perbibitan Dan Produksi Ternak pada Revisi Renstra II

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET			
				2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya mutu produk peternakan untuk komoditas ekspor	Persentase Ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan : mutu ternak)	%	80	85	85	85
2	Terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan	Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.223.000	2.312.239	2.411.252	2.520.996
		Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	131.333	132.741	134.478	136.559
		Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.019.912	4.062.127	4.105.137	4.148.945
		Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.680.526	4.731.183	4.782.796	4.834.409
		Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.097.912.245	3.191.344.252	3.284.776.260	3.378.208.267
		Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	31.727.269	32.684.153	33.614.037	34.597.921

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET			
				2021	2022	2023	2024
		Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.037.355	4.079.747	4.122.584	4.165.871
3	Terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan	Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	1.309	1.471	1.660	1.913
		Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	94	99	99	106
		Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	526	610	708	821
		Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	617.947	772.716	1.004.811	1.004.871
		Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	781.375	792.538	861.156	873.117
		Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	0	0	1.342	1.665
4	Tersedianya standar benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan	Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	90	90	90	80
		Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan	%	90	90	90	80
5	Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu	Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan	%	75	80	85	90
6	Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	Produksi Susu	Ton	973.470	979.460	986.370	994.750
		Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu	Ekor	254.967	261.262	268.029	275.760
		Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi	Ekor	450	1.000	1.000	1.000
7	Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	Produksi Telur	Ton	4.896.101	4.996.643	5.096.696	5.198.982
		Jumlah betina produktif ternak ayam ras petelur sesuai kebutuhan produksi telur	Ekor	273.552.827	279.170.226	284.760.370	290.475.270
8	Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak	Tingkat kemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak	%	91	92	93	95

Sumber: Rencana Strategis Dit. Bitpro (Revisi II)

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024. Kemudian dilakukan Revisi II

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan suatu dokumen pernyataan perjanjian kinerja antara pimpinan instansi lebih tinggi dengan pimpinan instansi yang lebih rendah dalam mewujudkan suatu capaian kinerja pembangunan dari sumber daya yang tersedia melalui target kinerja serta indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaiannya yang berupa hasil (*outcome*) maupun keluaran (*output*). Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024 merupakan bagian dari dokumen yang ditetapkan guna mewujudkan visi dan misi. PK awal Direktorat

Perbibitan dan Produksi Ternak dilakukan revisi pada bulan Januari 2024 dengan perubahan target Indikator Kinerja dan perubahan anggaran, kemudian revisi dilakukan kembali pada bulan Agustus 2024 dengan perubahan Pejabat Eselon II dan perubahan anggaran, selanjutnya revisi terakhir pada bulan Desember 2024 dengan perubahan definitif pejabat Eselon II beserta perubahan anggaran. Berikut adalah PK Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dapat dilihat pada Gambar 2.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 DIREKTUR PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK			
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya Mutu Produk Pemeliharaan untuk Komoditas Unggul	Pembastaran Ekoran Ternak yang Diyakini Negara Tahunan Karena Alasan Mutu Ternak Terhadap Total Ekspor Ternak Per Negara Tujuan (Alasan Penolakan: Mutu Ternak)	100 %
2.	Terpenuhinya Populasi Ternak Sesuai Kebutuhan Produksi	Jumlah Populasi Ternak Sapi Siap Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	2.545.110 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Kerbau Siap Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	99.731 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Kambing Siap Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	4.020.803 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Domba Siap Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	3.612.230 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Ayam Sesuai Kebutuhan Produksi	3.530.546.184 Ekor
3.	Terpenuhinya Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan	Jumlah Bibit Sapi Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	327 Ekor
		Jumlah Bibit Kerbau Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	20 Ekor
		Jumlah Bibit Kambing Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	230 Ekor
		Jumlah Bibit Ayam Sesuai Kebutuhan Produksi	29.915 Ekor
		Jumlah Bibit Ikk Sesuai Kebutuhan Produksi	159.370 Ekor
4.	Tersedianya Standar Bomb dan Bibit Ternak	Jumlah Bibit Babi Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	100 Ekor
		Jumlah Bibit Babi Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	100 Ekor
		Ratio Standar Bomb Ternak yang Dihasilkan Terhadap Total Standar	100 %

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Sesuai Kebutuhan	Benih Ternak yang Dihasilkan	
		Ratio Standar Bomb Ternak yang Dihasilkan Terhadap Total Standar Bibit Ternak yang Dihasilkan	100 %
5.	Meningkatnya Ketersediaan Benih dan Bibit Ternak	Ratio Bomb dan Bibit yang Berserikat Terhadap Total Benih dan Bibit yang Dihasilkan	100 %
6.	Meningkatnya Produksi Susu untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Nasional	Produksi Susu	844.923 Ton
		Jumlah Benih Laktasi Ternak Purnasusuk Kebutuhan Produksi Susu	228.373 Ekor
7.	Meningkatnya Produksi Telur untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Nasional	Jumlah Bibit Sapi Perah Sesuai Kebutuhan Produksi	100 Ekor
		Produksi Telur	5.429.231 Ton
8.	Tersedianya Sarana Prasarana Perbibitan dan Produksi Ternak	Jumlah Benih Produk/Produksi Ayam Ras Perah Sesuai Kebutuhan Produksi Telur	295.657.159 Ekor
		Tingkat Kemudahan Sarana Perbibitan dan Produksi Ternak	100 %
9.	Terdapatnya Bioteknologi Perbibitan dan Produksi Ternak	Persebaran Capaian Nilai Riset dan Inovasi yang Merajut Tanggung Jawab Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	80 %

<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Siriong Hutaseit Jabatan : Direktor Perbibitan dan Produksi Ternak Selanjutnya disebut pihak pertama.</p> <p>Nama : Agung Sugandi Jabatan : Direktor Jenderal Perbibitan dan Kesehatan Hewan Selanjutnya disebut pihak kedua.</p> <p>Pihak pertama berjanji akan melaksanakan target kinerja yang sebagaimana tertera lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keterbacaan dan keagakan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.</p> <p>Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan melaporkan tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p> <p>Jakarta, Desember 2024</p> <p>Pihak Pertama, Siriong HUTASEIT</p>	<p>Kegiatan: Penyediaan Benih dan Bibit serta Perbibitan Produk Ternak</p> <p>Anggaran: Rp. 145.384.480.000,-</p> <p>Jakarta, Desember 2024 Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Agung Sugandi</p>
--	--

Gambar 2 Perjanjian Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya Mutu Produk Peternakan untuk Komoditas Ekspor	Persentase Ekspor Ternak yang Diterima Negara Tujuan Karena Alasan Mutu Ternak Terhadap Total Ekspor Ternak Per Negara Tujuan (Alasan Penolakan : Mutu Ternak	100 %
2.	Terpenuhinya Populasi Ternak Sesuai Kebutuhan Produksi	Jumlah Populasi Ternak Sapi Siap Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	2.545.110 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Kerbau Siap Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	99.731 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Kambing Siap Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	4.620.863 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Domba Siap Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	3.612.230 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Ayam Sesuai Kebutuhan Produksi	3.530.545.184 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Itik Sesuai Kebutuhan Produksi	32.688.697 Ekor
		Jumlah Populasi Ternak Babi Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	2.299.389 Ekor
3.	Terpenuhinya Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan	Jumlah Bibit Sapi Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	327 Ekor
		Jumlah Bibit Kerbau Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	20 Ekor
		Jumlah Bibit Kambing Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	230 Ekor
		Jumlah Bibit Ayam Sesuai Kebutuhan Produksi	29.915 Ekor
		Jumlah Bibit Itik Sesuai Kebutuhan Produksi	169.378 Ekor
		Jumlah Bibit Babi Potong Sesuai Kebutuhan Produksi	100 Ekor
4.	Tersedianya Standar Benih dan Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan	Rasio Standar Benih Ternak yang Dihasilkan Terhadap Total Standar Benih Ternak yang Direncanakan	100 %
		Rasio Standar Bibit Ternak yang Dihasilkan Terhadap Total Standar Bibit Ternak yang Direncanakan	100 %
5.	Meningkatnya Ketersediaan Benih dan Bibit Bermutu	Rasio Benih dan Bibit yang Bersertifikat Terhadap Total Benih dan Bibit yang Diajukan	100 %
6.	Meningkatnya Produksi Susu untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Nasional	Produksi Susu	844.923 Ton
		Jumlah Betina Laktasi Ternak Perah Sesuai Kebutuhan Produksi Susu	228.373 Ekor
		Jumlah Bibit Sapi Perah Sesuai Kebutuhan Produksi	100 Ekor
7.		Produksi Telur	6.465.231 Ton

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Meningkatnya Produksi Telur untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Nasional	Jumlah Betina Produktif Ternak Ayam Ras Petelur Sesuai Kebutuhan Produksi Telur	295.657.159 Ekor
8.	Tersedianya Sarana Prasarana Perbibitan dan Produksi Ternak	Tingkat Kemanfaatan Sarana Perbibitan dan Produksi Ternak	100 %
9.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Persentase Capaian Nilai Reformasi Birokrasi yang Menjadi Tanggung Jawab Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	60 %

Penjelasan dan sasaran indikator dan dukungan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Mutu Produk Peternakan Untuk Komoditas Ekspor

Persentase Ekspor Ternak Yang Diterima Negara Tujuan Karena Alasan Mutu Ternak Terhadap Total Ekspor Ternak Per Negara sebanyak 100%. Kegiatan yang dilaksanakan pengawasan dan pemberian sertifikat GFP, dan GBP.

2. Terpenuhinya Populasi Ternak Sesuai Kebutuhan Produksi

Target pemenuhan populasi ternak sesuai dengan kebutuhan produksi tahun 2024 sebesar: a) Sapi Potong 2.545.110 ekor; b) Kerbau 99.731 ekor; c) Kambing 4.620.863 ekor; d) Domba 3.612.230 ekor; e) Ayam 3.530.545.184 ekor; f) Itik 32.688.697 ekor; dan g) Babi 2.299.389 ekor.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pemenuhan populasi ternak diantaranya:

a) Optimalisasi Reproduksi

Berdasarkan Permentan Nomor 17 Tahun 2021 tentang Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Sebagai Komoditas Andalan Negeri yang selanjutnya disebut SIKOMANDAN adalah kegiatan yang terintegrasi untuk meningkatkan hasil produksi sapi dan kerbau secara berkelanjutan berbasis teknologi. SIKOMANDAN dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan mulai dari hulu sampai ke hilir untuk pemenuhan kecukupan protein hewani. Ruang lingkupnya meliputi: 1) Peningkatan Kelahiran; 2) Peningkatan Produktivitas; 3) Pengendalian Penyakit Hewan dan Reproduksi; 4) Penjaminan Keamanan dan Mutu Pangan; dan 5)

Distribusi dan Pemasaran. Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak berkontribusi pada aspek peningkatan kelahiran melalui kegiatan Optimalisasi Reproduksi, tahun 2024 target Akseptor sebanyak 1.287.800 layanan.

b) Pengembangan Ternak Ruminansia Potong

Pengalokasian kegiatan pengembangan ternak ruminansia potong tahun 2024 untuk kambing/domba 800 ekor.

c) Pengembangan Ternak Unggas dan Aneka Ternak

Pengalokasian kegiatan pengembangan ternak unggas dan aneka ternak tahun 2024 dialokasikan pada kelompok tani ternak antara lain: pengembangan ayam lokal target ayam lokal 4.000 ekor, pengembangan ternak itik dengan taget 6.000 ekor.

d) Penandaan dan Pendataan Ternak

Dalam rangka mendukung kegiatan Vaksinasi dan penanggulangan wabah PMK di Indonesia maka dilakukan kegiatan Penandaan dan Pendataan Ternak melalui pemasangan 1.000.000 unit eartag QR Secure Code yang didistribusikan ke 34 provinsi.

e) Penetapan Sumber Daya Genetik Hewan

Usulan penetapan atau pelepasan rumpun/galur ternak pada Tahun 2024 sebanyak 6 (enam) usulan yaitu pelepasan galur ayam Kapas Sembawa, galur ayam Golden Sembawa, introduksi rumpun kambing British Alpine, introduksi rumpun kambing Anglo Nubian, dan introduksi rumpun kambing Toggenburg, serta penetapan rumpun Itik Pengging Soloan.

3. Terpenuhinya Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan

Dalam rangka pemenuhan penyediaan bibit ternak sesuai kebutuhan, dilakukan kegiatan produksi bibit oleh B/BPTU-HPT dan BET tahun 2024 dengan target sebanyak: a) Sapi Potong 327 ekor; b) Kerbau Potong 20 ekor; c) Kambing Potong 230 ekor; d) Ayam 29.915 ekor; e) Itik 169.378 ekor; dan f) Babi 100 ekor.

4. Tersedianya Standar Benih dan Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan

Untuk mendukung tersedianya standar benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan tahun 2024, maka dilakukan penyusunan Rancangan Standar

Nasional Indonesia (RSNI) dan usulan revisi Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan target:

- a. Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan sebesar 100%.
- b. Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan sebesar 100%.

5. Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu

Untuk mendukung kegiatan rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan sebesar 100% maka dilakukan proses sertifikasi salah satunya kegiatan audit kesesuaian terhadap benih dan bibit ternak yang diajukan.

6. Meningkatnya Produksi Susu Untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Nasional

Dalam mendukung peningkatan produksi susu dan memenuhi kebutuhan protein Nasional tahun 2024 ditargetkan sebagai berikut: a) Produksi Susu sebanyak 844.923 Ton; b) Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu sebanyak 228.373 ekor; c) Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi sebanyak 100 ekor. Pengembangan ternak ruminansia perah, rekomendasi teknis pengeluaran/pemasukan bibit ternak ruminansia perah, dan koordinasi pengembangan ruminansia perah. Pelaksanaan Uji Zuriat Tahun 2024, dilaksanakan dengan target Calon Pejantan Unggul (CPU) sapi perah yang produksi semen bekunya oleh BBIB Singosari dan BIB Lembang.

7. Meningkatnya Produksi Telur untuk memenuhi Kebutuhan Nasional

Dalam memenuhi peningkatan produksi telur dan memenuhi kebutuhan Nasional target yang ditetapkan sebagai berikut: a) Produksi telur sebanyak 6.465.231 ton; b) Jumlah Betina Produktif Ayam Ras Petelur sesuai kebutuhan produksi telur sebanyak 295.657.159 ekor. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyusunan Norma Standar Prosedur Kriteria (NSPK) dan Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak.

8. Tersedianya sarana dan prasarana perbibitan dan produksi ternak

Penyediaan sarana perbibitan dan produksi ternak berupa kontainer yang dimanfaatkan untuk distribusi semen beku dan nitrogen cair dalam mendukung kegiatan layanan Optimalisasi Reproduksi. Target tingkat kemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak sebesar 100%.

9. Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima

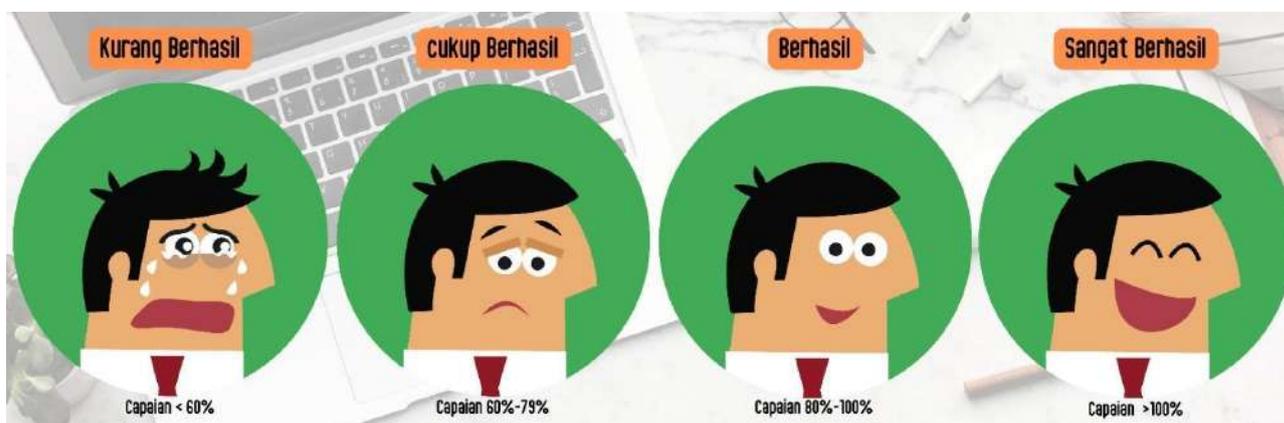
Persentase Capaian Nilai Reformasi Birokrasi yang Menjadi Tanggung Jawab Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yaitu pengentasan kemiskinan ekstrim melalui pengembangan ternak unggas, pengendalian inflasi melalui layanan Optimalisasi Reproduksi, stabilisasi produksi daging ayam ras dan revisi permentan 32 Tahun 2017 dalam rangka stabilisasi produksi telur ayam ras terhadap kebutuhan.

Target Kegiatan yang tercantum pada Renstra Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memiliki angka yang berbeda dengan target pada PK Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak. Hal ini dikarenakan penyusunan target Renstra menggunakan pendekatan proyeksi peningkatan kebutuhan produksi dalam mendukung kegiatan pemenuhan benih bibit ternak di masyarakat. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan dimana setiap tahun terdapat dinamika perubahan anggaran dan sumberdaya sehingga dalam menentukan target PK menyesuaikan dengan kondisi perububahan tersebut diatas.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Kriteria Pengukuran Keberhasilan

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja dengan menggunakan pengukuran kinerja. Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2024 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu: (1) sangat berhasil (capaian >100%); (2) berhasil (capaian 80-100%); (3) cukup berhasil (capaian 60-79%); dan (4) kurang berhasil (capaian <60%), terhadap sasaran yang telah ditetapkan (lihat Gambar 3).



Gambar 3 Kriteria Ukuran Keberhasilan pencapaian Tahun 2024

B. Pencapaian dan Analisa Kinerja Tahun 2024

1. Capaian indikator kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yang dinilai sangat berhasil dengan nilai capaian >100% antara lain: 1) Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi; 2) Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi; 3) Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi; 4) Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi; 5) Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi; 6) Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi; 7) Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi; 8) Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi; 9) Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi; 10) Produksi telur; dan 11) Jumlah betina produktif ternak unggas sesuai kebutuhan produksi telur.

2. Capaian indikator kinerja yang dinilai berhasil dengan nilai capaian 80-100% antara lain: 1) Persentase ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak); 2) Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi; 3) Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi; 4) Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi; 5) Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi; 6) Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi; 7) Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan; 8) Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan; 9) Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan; 10) Produksi susu; 11) Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu; 12) Tingkat kemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak; dan 13) Persentase capaian nilai reformasi birokrasi yang menjadi tanggung jawab Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak telah menetapkan Penetapan Kinerja Tahun 2023 yang dirinci dalam sasaran strategis, indikator kinerja dan target dengan capaian sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1)	Meningkatnya mutu produk peternakan untuk komoditas ekspor	Persentase ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak)	%	100	100	Berhasil (100%)
2)	Terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan	Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.545.110	2.472.154	Berhasil (97,13%)
		Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	99.731	104.515	Sangat Berhasil (104,79%)

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
		Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.620.863	4.171.957	Berhasil (90,28%)
		Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.612.230	3.346.370	Berhasil (92,64%)
		Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.530.545.184	3.572.911.726	Sangat Berhasil (101,19%)
		Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	32.688.697	33.048.273	Sangat Berhasil (101,10%)
		Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.299.389	2.029.864	Sangat Berhasil (88,28%)
3)	Terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan	Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	327	388	Sangat Berhasil (118,65%)
		Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	20	22	Sangat Berhasil (110,00%)
		Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	230	235	Sangat Berhasil (102,17%)
		Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	29.915	31.543	Sangat Berhasil (105,44%)
		Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	169.378	170.679	Sangat Berhasil (100,77%)
		Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	100	100	Sangat Berhasil (100,00%)
4)	Tersedianya standar benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan	Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	100	100	Berhasil (100,00%)

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
		Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan	%	100	100	Berhasil (100,00%)
5)	Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu	Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan	%	100	100	Berhasil (100,00%)
6)	Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu	Produksi susu	Ton	844.923	808.352*	Berhasil (95,70%)
		Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu	Ekor	228.373	210.501*	Berhasil (92,17%)
		Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi	Ekor	100	170	Sangat Berhasil (170,00%)
7)	Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	Produksi telur	Ton	6.465.231	6.581.605	Sangat Berhasil (101,79%)
		Jumlah betina produktif ternak unggas sesuai kebutuhan produksi telur	Ekor	295.657.159	301.274.645	Sangat Berhasil (101,89%)
8)	Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak	Tingkat pemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak	%	100	100	Berhasil (100,00%)
9)	Terwujudnya birokrasi Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Persentase capaian nilai reformasi birokrasi yang menjadi tanggung jawab Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	%	60	48	Berhasil (80,00%)

Sumber : 1) Data Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak; 2) Buku Statistik PKH 2024, 3) Data Statistik PKH 2024 yang diolah; 4) data survei ke propinsi

C. Rincian Target dan Analisis capaian Kinerja Sasaran Strategis Serta Indikator Kinerja

Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memiliki 9 sasaran kegiatan strategis serta 24 indikator kinerja, dengan rincian sebagai berikut:

1. Meningkatnya mutu produk peternakan untuk komoditas ekspor

Rasio ekspor komoditas ternak yang diterima negara tujuan terhadap total komoditas ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak) ditargetkan sebesar 100%. Pada tahun 2024 komoditas ternak yang di ekspor tidak ada penolakan sehingga penerimaan oleh negara tujuan sebesar 100,00%.

1) Indikator Persentase ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak)

Tabel 5. Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Mutu Produk Peternakan Untuk Komoditas Ekspor

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya mutu produk peternakan untuk komoditas ekspor	Persentase ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak)	%	100	100	Berhasil (100,00%)

1.1. Perbandingan target dan realisasi tahun ini

Dari target 100% yang ditetapkan, rasio ternak yang diterima negara tujuan terealisasi sebesar 100% yang berarti realisasi dapat dinyatakan berhasil. Jumlah realisasi ternak yang di ekspor pada tahun 2024 sebanyak 835.048 ekor terdiri dari: 210.950 ekor *DOC Broiler*, 595.639 ekor *DOC Layer*, 28.296 ekor Ayam Hidup (LB) , 13 ekor kelinci dan 150 ekor merpati. Berdasarkan data yang tercatat untuk komoditas dan jumlah ternak yang diajukan sebagaimana pada table di bawah ini.

Capaian kinerja persentase ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan berhasil sebesar 100% berdasarkan dari target 100% realisasi capaian sebesar 100%.

Tabel 6. capaian dan realiasi ekspor bibit dan benih ternak pada tahun 2024 (Simrek PKH)

NO	KOMODITAS	JUMLAH REKOMENDASI	PENGAJUAN (EKOR)	REALISASI (EKOR)
1	DOC BROILER	14	210.950	210.950
2	DOC LAYER	17	595.639	595.639
3	AYAM RAS HIDUP (LB)	2	28.296	28.296
4	KELINCI	9	13	13
5	MERPATI	2	150	150
	JUMLAH	44	835.048	835.048

1.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2024 target presentase ekspor ternak meningkat menjadi 100% dan semua ternak yang di ekspor diterima oleh negara tujuan dan tidak ada penolakan maka realisasi tahun 2024 menjadi 100% yang berarti meningkat dibanding tahun 2023 dimana targetnya 85% dengan realisasi 80,55%.

1.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Untuk perbandingan realisasi kinerja jangka menengah tahun 2020-2024 sebesar 100% sedangkan realisasi 2024 adalah 100% dengan capaian berhasil.

1.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

1.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Capaian kinerja ekspor ternak yang diterima negara tujuan dinyatakan berhasil karena tidak ada penolakan oleh negara tujuan terhadap ternak yang di kirimkan. Negara-negara tujuan ekspor antara lain: 1) *DOC* Broiler adalah Timor Leste; 2) *DOC* Layer adalah Timor Leste dan Singapura; 3) *HE* adalah Myanmar dan Brunei Darusalam; 4) kelinci adalah Korea Selatan, Jepang, Malaysia dan Uni Emirat Arab; 5) merpati adalah Thailand; dan 6) Ayam Hidup (*LB*) adalah Singapura.

1.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Pada tahun 2024 telah dilakukan sertifikasi *Good Farming Practice* (GFP) sebanyak 6 pelaku usaha ayam ras dengan 6 sertifikat dan *Good Breeding Practice* (GBP) sebanyak 8 pelaku usaha ayam ras dengan 10 sertifikat, tahun 2022 telah dilakukan sertifikasi *GFP* sebanyak 6 sertifikat dan *GBP* sebanyak 5 sertifikat.

Tambahkan kinerja Ekspor HE dan Semen beku

1.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan realisasi Ternak yang di Ekspor Tahun 2021-2024

NO	URAIAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Target (%)	80	85	85	100
2	Realisasi (%)	100	100	80,55	100

Target Persentase ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan setiap mengalami peningkatan dikarenakan adanya upaya perbaikan mutu ternak yang akan di ekspor. Peningkatan yang signifikan di tahun 2024 di karenakan telah di terapkan sertifikasi GBP/GFP bagi pelaku usaha yang akan melaksanakan ekspor.

Realisasi pelaksanaan ekspor tahun 2021 hingga 2024 jumlah ternak yang di ekspor tidak ada yang di tolak oleh negara tujuan, hal ini menunjukkan bahwa kualitas ternak telah memenuhi standar mutu ekspor negara tujuan, namun pada tahun 2023 realisasi lebih rendah dari target yang ditetapkan hal ini tergantung pada permintaan pembeli di negara tujuan sehingga rekomendasi pengajuan tidak sepenuhnya di rekomendasikan.

2. Terpenuhinya Populasi Ternak Sesuai Kebutuhan

Untuk kebutuhan produksi daging terdiri dari beberapa komoditas yang dikembangkan yaitu sapi potong, kerbau, kambing, domba, ayam, itik dan babi.

Capaian komoditas tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Capaian Sasaran Kegiatan Terpenuhinya Populasi Ternak Sesuai Kebutuhan Produksi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Ket
2)	Terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan	Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.545.110	2.472.154	Berhasil (97,13%)
		Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	99.731	104.515	Sangat Berhasil (104,79%)
		Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.620.863	4.171.957	Berhasil (90,28%)
		Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.612.230	3.346.370	Berhasil (92,64%)
		Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.530.545.184	3.572.911.726	Sangat Berhasil (101,19%)
		Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	32.688.697	33.048.273	Sangat Berhasil (101,10%)
		Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.299.389	2.322.383	Sangat Berhasil (101,00%)

Dari capaian indikator di atas dapat dilihat bahwa komoditas ternak yang capaian kinerjanya **sangat berhasil** yaitu Kerbau, Ayam, Itik, dan Babi, sedangkan komoditas Sapi, Kambing dan Domba termasuk kategori **berhasil**. Jika dibandingkan dengan data pemotongan tahun sebelumnya (2023) komoditas yang mengalami peningkatan yaitu sapi potong, itik, ayam dengan jumlah pemotongan antara 0,50% – 5,31%, kecuali komoditas kerbau, kambing, domba, dan babi yang mengalami penurunan sebesar 0,83% - 12,44% selengkapnya terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Pemotongan Ternak 2023-2024

NO	Komoditas	Jumlah pemotongan (Ekor)		%
		2023	2024	
1	Sapi	2.347.422	2.472.154	5,31
2	Kerbau	105.836	104.515	- 1,25
3	Kambing	4.206.965	4.171.957	- 0,83
4	Domba	3.683.219	3.346.370	- 9,15
5	Ayam	3.532.119.615	3.572.911.726	1,15
6	Itik	33.030.234	33.048.273	0,05
7	babi	2.318.252	2.029.864	- 12,44

Sumber: Data statistik PKH dan subdit UAT yang telah di olah
Ket: *Data tetap angka Pemotongan tahun 2022 dan angka sementara tahun 2023

2) Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi

2.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Realisasi sapi siap potong untuk kebutuhan produksi tahun 2024 sebesar 2.472.145 ekor atau 97,13% dari target 2.545.110 ekor. Angka ini diperoleh dari identifikasi total kebutuhan daging sapi pada tahun berjalan (produksi daging sapi nasional tahun 2024) dibagi dengan produktifitas (meatyield) daging sapi. Produksi daging sapi nasional menurut Buku Statistik Ditjen PKH Tahun 2024 sebesar 478,85 ribu ton, yang terdiri dari daging murni/skeletal, jeroan dan daging variasi. Realisasi ini tidak tercapai dikarenakan kemungkinan adanya penurunan daya beli Masyarakat, sedangkan secara ketersediaan ternak sapi siap potong masih tersedia.

2.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi populasi tahun 2024 sebesar 2.472.154 sedangkan realisasi tahun 2023 adalah 2.347.422. Realisasi pada tahun 2024 naik 5,31% dibandingkan tahun 2023 dikarenakan konsumsi daging sapi mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan populasi penduduk semakin meningkatnya kesadaran Masyarakat dalam pentingnya mengkonsumsi protein hewani.

2.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target sapi potong jangka menengah tahun 2024 (Renstra Dit. Bitpro) sebanyak 2.520.996 ekor, pada tahun 2024 telah mencapai 2.472.154 ekor atau telah tercapai 97,13%.

2.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk populasi ternak sapi siap potong.

2.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Pemulihan ekonomi pasca Pandemi didominasi sektor tertentu yang hanya menguntungkan kelas atas, terutama sektor batu bara dan sawit, sektor keuangan serta sektor transportasi dan pariwisata. Di saat yang sama, sektor-sektor di mana kelas menengah dan bawah banyak menyandarkan penghidupannya, justru mengalami stagnasi, bahkan mengalami kejatuhan.

Sektor pertanian, sektor industri manufaktur, dan sektor perdagangan cenderung tumbuh di bawah rata rata pertumbuhan nasional. Dalam tahun terakhir semakin banyak industri manufaktur yang mengalami kebangkrutan. Di industri tekstil dan alas kaki, misalnya, pabrikpabrik raksasa satu per satu bangkrut dan tutup, yang kemudian diikuti dengan gelombang PHK massal (Sumber: IDEAS). Hal ini lah yang kemungkinan yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun.

Disamping itu adanya kecenderungan penurunan daya beli Masyarakat karena kondisi perekonomian yang menurun ini mengakibatkan kecenderungan masyarakat akan mengubah pola konsumsi dari daging merah ke daging putih atau dari daging kambing kedaging ayam yang lebih murah.

2.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

2.6.1. Optimalisasi Reproduksi

Berdasarkan Permentan 17 Tahun 2021 Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Sebagai Komoditas Andalan Negeri yang selanjutnya disebut SIKOMANDAN adalah kegiatan yang terintegrasi untuk meningkatkan hasil produksi sapi dan kerbau secara berkelanjutan berbasis teknologi. SIKOMANDAN dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan mulai dari hulu sampai ke hilir untuk pemenuhan kecukupan protein hewani. Ruang lingkupnya meliputi: 1) Peningkatan Kelahiran; 2) Peningkatan Produktifitas; 3) Pengendalian Penyakit Hewan dan Reproduksi; 4) Penjaminan Keamanan Dan Mutu Pangan; dan 5) Distribusi dan Pemasaran.

Tahun 2024 kegiatan Optimalisasi Reproduksi terdiri dari pengadaan semen beku 1.646.850 dosis dengan target 1.287.800 layanan IB; pengadaan N2 Cair 639.522 Liter.

Realisasi kegiatan layanan IB sampai dengan Desember 2024 adalah 1.078.215 ekor atau 83,73%, pengadaan semen beku secara fisik terealisasi 100% atau 1.646.850 dosis, sedangkan pengadaan N2 Cair terealisasi 99,30% atau 633.650 liter dari target 639.537 liter. Rincian capaian kegiatan Optimalisasi reproduksi tersaji pada Tabel berikut:

Tabel 10. Target dan Realisasi Kegiatan Layanan Optimalisasi Reproduksi Tahun 2024

No	Uraian	Target	Realisasi	%
1	Layanan IB	1.287.800 ekor	1.078.215 ekor	83,73
2	Pengadaan N2 Cair	639.537 Liter	635.065 Liter	99,08
3	Pengadaan Semen Beku	1.646.850 dosis	1.646.850 dosis	100

2.6.2. Produksi dan distribusi benih ternak

Target produksi benih ternak (semen beku dan embrio) tahun 2024 sebanyak 6.050.150 dosis/embrio, capaian realisasi produksi per 31 Desember 2024 sebanyak 6.718.929 dosis/embrio (111,05%), yang terdiri atas BBIB Singosari sebanyak 3.651.579 dosis, BIB Lembang sebanyak 3.066.980 dosis, dan BET Cipelang sebanyak 370 embrio. Secara rinci target dan realisasi produksi tersaji pada Tabel 11.

Tabel 11. Target dan Realisasi produksi benih ternak

Produksi benih	PK 2024		Persentase (%)
	Target (dosis/embrio)	Realisasi B12 (dosis/embrio)	
BBIB Singosari	3.350.000	3.651.579	109,00
BIB Lembang	2.700.000	3.066.980	113,59
BET Cipelang	150	370	246,67
Jumlah	6.050.150	6.718.929	111,05

Realisasi distribusi benih ternak per 31 Desember 2024 sebanyak 3.710.164 dosis/embrio atau 64,52% dari target 5.750.150 dosis/embrio, yang terdiri atas BBIB Singosari sebanyak 1.965.901 dosis, BIB Lembang sebanyak 1.743.882, dan BET Cipelang sebanyak 381 embrio.

2.6.3. Penandaan dan Pendataan Ternak

Dalam rangka mendukung kegiatan Vaksinasi dan penanggulangan wabah PMK di Indonesia maka dilakukan kegiatan Penandaan dan Pendataan Ternak melalui pemasangan eartag. Target ternak yang didata dan ditandai Tahun 2024 sebesar 1.000.000 ekor dan sampai dengan 31 Desember sudah mencapai 1.430.149 ekor (143,01%). Kendala yang dihadapi yaitu daerah belum optimal melaksanakan kegiatan dikarenakan adanya penambahan kegiatan pelaporan optimalisasi reproduksi ke aplikasi Identik PKH sehingga petugas di lapangan masih memerlukan penyesuaian terhadap kegiatan tersebut.

2.6.4. Sumber Daya Genetik Hewan

Rumpun sapi yang telah ditetapkan pada tahun 2024 sebanyak 1 (satu) rumpun yaitu Rumpun Sapi Rambon Banyuwangi dengan

diterbitkannya Kepmentan Nomor 283/Kpts/PK.040/M/07/2024 tentang Penetapan Rumpun Sapi Rambon Banyuwangi yang telah ditetapkan pada tanggal 02 Juli 2024.

2.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 12. Realisasi Populasi Ternak Sapi Siap Potong 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	2.142.648	2.223.000	2.312.239	2.411.252	2.520.996
2	Realisasi (ekor)	2.508.440	2.208.378	2.416.093	2.347.422	2.472.154

Target Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi sehingga diperlukan peningkatan populasi sapi sebagai penghasil daging atau penyuplai kebutuhan protein hewani.

Realisasi Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan Pandemi Covid. Realisasi Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi tahun 2022 ke 2023 adanya penurunan populasi ternak sapi akibat wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

3) Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi

3.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Realisasi kerbau siap potong untuk kebutuhan produksi tahun 2024 sebesar 104.515 ekor atau 104,79% dari target 99.731 ekor. Angka ini diperoleh dari identifikasi total kebutuhan daging kerbau pada tahun berjalan (produksi daging kerbau nasional tahun 2024) dibagi dengan produktifitas (meatyield) daging kerbau. Produksi daging kerbau nasional menurut Buku Statistik Ditjen PKH Tahun 2024 sebesar 17.393,73 ton.

3.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi populasi ternak kerbau tahun 2024 sebesar 104.515 ekor, jika dibanding tahun 2023 sebesar 105.836 ekor dimana realisasi 2024 turun sebesar 1,25% dibanding tahun 2023, penurunan tersebut terjadi karena semakin menurunnya lahan dan minat untuk pengembangan ternak kerbau.

3.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target kerbau siap potong jangka menengah 2024 (Renstra Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak) sebanyak 136.559 ekor, pada tahun 2024 mencapai 104.515 ekor atau 76,53%.

3.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat dibandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk ternak kerbau siap potong.

3.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Dalam memenuhi kebutuhan protein hewani, Sebagian besar konsumen lebih memilih untuk mengkonsumsi daging sapi dibandingkan daging kerbau, hal ini berdampak pada jumlah ternak kerbau siap potong melebihi dari target yang telah ditetapkan. Disamping itu adanya kecenderungan penurunan daya beli Masyarakat karena kondisi perekonomian yang menurun ini mengakibatkan kecenderungan masyarakat akan mengubah pola konsumsi dari daging merah ke daging putih atau dari daging kambing ke daging ayam yang lebih murah.

3.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

3.6.1. Optimalisasi Reproduksi

Berdasarkan Permentan 17 Tahun 2021 Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Sebagai Komoditas Andalan Negeri yang selanjutnya disebut SIKOMANDAN adalah kegiatan yang terintegrasi untuk meningkatkan hasil produksi sapi dan kerbau

secara berkelanjutan berbasis teknologi. SIKOMANDAN dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan mulai dari hulu sampai ke hilir untuk pemenuhan kecukupan protein hewani. Ruang lingkupnya meliputi: 1) Peningkatan Kelahiran; 2) Peningkatan Produktifitas; 3) Pengendalian Penyakit Hewan dan Reproduksi; 4) Penjaminan Keamanan Dan Mutu Pangan; dan 5) Distribusi dan Pemasaran.

Tahun 2024 kegiatan Optimalisasi Reproduksi terdiri dari pengadaan semen beku 1.646.850 dosis dengan target 1.287.800 layanan IB; pengadaan N2 Cair 639.522 Liter.

Realisasi kegiatan layanan IB sampai dengan Desember 2024 adalah 1.078.215 ekor atau 83,73%, pengadaan semen beku secara fisik terealisasi 100% atau 1.646.850 dosis, sedangkan pengadaan N2 Cair terealisasi 99,30% atau 633.650 liter dari target 639.537 liter.

3.6.2. Produksi dan distribusi benih dan bibit ternak

Target produksi benih ternak kerbau (semen beku) tahun 2024 oleh BIB Lembang dengan target 20.000 dosis realisasi 28.872 dosis (103,11%). Sedangkan distribusi semen beku target 9.000 dosis realisasi 2.420 dosis (26,88%). Produksi bibit kerbau di BPTU HPT Siborongborong dengan realisasi tahun 2024 sebanyak 85 ekor.

3.6.3. Penandaan dan Pendataan Ternak

Dalam rangka mendukung kegiatan Vaksinasi dan penanggulangan wabah PMK di Indonesia maka dilakukan kegiatan Penandaan dan Pendataan Ternak dengan pengadaan Secure QR Code pada tahun 2024 sebanyak 1.000.000 unit realisasi sebanyak 1.430.154 unit (Identik PKH pertanggal 31 Desember 2024) atau 143 %. Permasalahan pelaksanaan penandaan dan pendataan ternak di lapangan antara lain: 1) Ternak yang sudah di pasang eartag secure QR code tetapi belum diinput datanya dalam aplikasi Identik PKH; 2)

Penginputan/update data namun tidak terekam dalam list ternak dan database; 3) Pengunduhan data sebagai dasar SPJ tidak berhasil; sedangkan solusi yang disarankan adalah: 1) Petugas yang menemukan per-masalahan tersebut menginputkan data atas nama pemilik ternak baru; 2) memastikan penginputan/perubahan data kemudian simpan sampai tampil notifikasi “Perubahan Berhasil”; 3) Pengunduhan data dibagi pertanggal atau perwilayah atau menghubungi Customer Services IdentikPKH untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 13. Realisasi Populasi Ternak kerbau Siap Potong Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	130.162	131.333	132.741	134.478	136.559
2	Realisasi (ekor)	128.375	103.224	106.623	105.836	104.515

Target Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi sehingga diperlukan peningkatan populasi kerbau sebagai penghasil daging atau penyuplai kebutuhan protein hewani.

Realisasi jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi dari tahun 2020 ke 2024 mengalami penurunan dikarenakan kurangnya intervensi program maupun anggaran untuk pengembangan ternak kerbau sehingga mengakibatkan pada penurunan kualitas performa bibit ternak kerbau, selain itu di masyarakat kerbau banyak di gunakan untuk kegiatan adat istiadat bukan sebagai pangan protein harian.

4) Jumlah populasi ternak Kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi tahun 2024

4.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Realisasi kambing siap potong untuk kebutuhan produksi tahun 2024 sebesar 4.171.957 ekor atau 90,28% dari target 4.620.863 ekor. Realisasi ini diperoleh dari identifikasi total kebutuhan daging kambing pada tahun berjalan (produksi daging kambing nasional tahun 2023) dibagi dengan produktifitas (meatyield) daging kambing. Produksi daging kambing nasional menurut Buku Statistik Ditjen PKH Tahun 2024 sebesar 56.885 ton terdiri dari daging murni (Skeletal), Jeroan dan daging variasi.

4.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi populasi ternak kambing tahun 2024 sebesar 4.171.957 ekor, jika dibanding tahun 2023 sebesar 4.206.965 ekor mengalami penurunan realisasi sebesar 0,83%, namun persentase realisasi populasi kambing siap potong adalah 90,28% atau berhasil.

4.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target kambing siap potong jangka menengah 2024 (renstra Dit.Bitpro 2024) sebesar 4.148.945 pada tahun 2024 telah tercapai 4.171.957 ekor atau 90,28%.

4.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat dibandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk ternak kambing siap potong.

4.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Capaian kinerja kambing siap potong tahun 2024 masuk dalam kategori berhasil (90,28%). Di berbagai daerah dilaporkan bahwa penjualan hewan kurban pada tahun 2024 ini mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan tahun lalu, terutama kambing dan domba. Kombinasi dari kondisi perekonomian yang lebih sulit seperti tutupnya banyak pabrik besar yang diikuti

pemutusan hubungan kerja (PHK) massal, besarnya pengeluaran masyarakat akibat harga kebutuhan pokok yang semakin mahal dan pengeluaran besar untuk pendidikan anak di tahun ajaran baru, serta harga hewan ternak yang semakin mahal, membuat penjualan hewan kurban tahun ini menjadi lesu (Sumber: IDEAS). Daya beli Masyarakat yang menurun ini mengakibatkan kecenderungan masyarakat akan mengubah pola konsumsi dari daging merah ke daging putih atau dari daging kambing ke daging ayam yang lebih murah.

4.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

4.6.1. Pengembangan Ruminansia Potong

Kegiatan penunjang keberhasilan jumlah kambing siap potong melalui pengembangan ternak ruminansia potong tahun 2024 berupa pengadaan ternak kambing/domba 800 ekor. Realisasi pengadaan sampai dengan 31 Desember 2024 sebanyak 800 ekor atau terealisasi 100%. Pengadaan ternak dilaksanakan oleh 3 Satker Pusat yaitu BPTUHPT Sembawa sebanyak 300 ekor didistribusikan di dua Provinsi yaitu Jawa Barat 150 ekor dan Jawa Tengah 150 ekor; BVet Maros sebanyak 300 ekor didistribusikan di Provinsi Sulawesi Selatan; dan BET Cipelang 200 ekor didistribusikan di tiga Provinsi yaitu Jawa Barat 150 ekor, Jawa Tengah 25 ekor dan Lampung 25 ekor.

4.6.2. Penetapan dan Pelepasan Sumber Daya Genetik Hewan

Usulan penetapan dan pelepasan rumpun galur pada ruminansia kecil Tahun 2024 introduksi rumpun kambing British Alpine, introduksi rumpun kambing Anglo Nubian, dan introduksi rumpun kambing Toggenburg.

4.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 14. Realisasi Ternak Kambing Siap Potong Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	3.977.698	4.019.912	4.062.127	4.105.137	4.148.945
2	Realisasi (ekor)	4 776 933	4.304.487	4.541.150	4.206.965	4.171.957

Target Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi sehingga diperlukan peningkatan populasi kambing sebagai penghasil daging atau penyuplai kebutuhan protein hewani.

Realisasi jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan dikarenakan pada periode tahun tersebut Indonesia mengalami kondisi Pandemi Covid 19 sehingga berpengaruh pada penurunan konsumsi rumah tangga terutama daging kambing dan pembatasan mobilitas masyarakat berpengaruh pada operasional HOREKA (Hotel Restoran dan Kafe) sehingga menurunkan permintaan produk olahan daging kambing. Periode tahun 2022 mengalami kenaikan seiring dengan mulai membaiknya kondisi Pandemi covid 19. Pada periode tahun 2023-2024 cenderung mengalami penurunan kembali dikarenakan penurunan daya beli masyarakat. Kombinasi dari kondisi perekonomian yang lebih sulit seperti tutupnya banyak pabrik besar yang diikuti pemutusan hubungan kerja (PHK) massal, besarnya pengeluaran masyarakat akibat harga kebutuhan pokok yang semakin mahal dan pengeluaran besar untuk pendidikan anak di tahun ajaran baru, serta harga hewan ternak yang semakin mahal, membuat penjualan hewan kurban tahun ini menjadi lesu (Sumber: IDEAS). Daya beli Masyarakat yang menurun ini mengakibatkan kecenderungan masyarakat akan mengubah pola konsumsi dari daging merah ke daging putih atau dari daging kambing ke daging ayam yang lebih murah.

5) Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi tahun 2023

5.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Realisasi Domba siap potong untuk kebutuhan produksi tahun 2024 sebesar 3.346.370 ekor atau 92,64% dari target 3.612.230 ekor. Realisasi ini diperoleh dari identifikasi total kebutuhan daging domba pada tahun berjalan (produksi daging domba nasional tahun 2024) dibagi dengan produktifitas (meatyield) daging kambing. Produksi daging domba nasional menurut Buku Statistik Ditjen PKH Tahun 2023 sebesar 34.586 ton yang terdiri Daging Murni/Skeletal, Jeroan, dan Daging Variasi.

5.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi populasi ternak domba tahun 2024 sebesar 3.346.370 ekor jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 3.683.219 ekor atau mengalami penurunan sebesar 10,06%. Persentase realisasi tahun 2024 adalah 92,64% atau memuaskan.

5.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target domba siap potong jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit.Bitpro) sebanyak 4.834.409 pada tahun 2024 telah tercapai 3.346.370 ekor atau 69,22%.

5.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat dibandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk ternak kambing siap potong.

5.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Capaian kinerja domba siap potong tahun 2024 masuk dalam kategori berhasil (92,64%). Di berbagai daerah dilaporkan bahwa penjualan hewan kurban pada tahun 2024 ini mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan tahun lalu, terutama kambing dan domba. Kombinasi dari kondisi perekonomian yang lebih sulit seperti tutupnya banyak pabrik besar yang diikuti pemutusan hubungan kerja (PHK)

massal, besarnya pengeluaran masyarakat akibat harga kebutuhan pokok yang semakin mahal dan pengeluaran besar untuk pendidikan anak di tahun ajaran baru, serta harga hewan ternak yang semakin mahal, membuat penjualan hewan kurban tahun ini menjadi lesu (Sumber: IDEAS). Daya beli Masyarakat yang menurun ini mengakibatkan kecenderungan masyarakat akan mengubah pola konsumsi dari daging merah ke daging putih atau dari daging kambing ke daging ayam yang lebih murah.

Namun demikian secara series setiap tahun capaian realisasi kambing siap potong cenderung mengalami penurunan. Di berbagai daerah dilaporkan bahwa penjualan hewan kurban pada tahun 2024 ini mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan tahun lalu, terutama kambing dan domba, hal ini karena turunnya daya beli masyarakat. Kombinasi dari kondisi perekonomian yang lebih sulit seperti tutupnya banyak pabrik besar yang diikuti pemutusan hubungan kerja (PHK) massal, besarnya pengeluaran masyarakat akibat harga kebutuhan pokok yang semakin mahal dan pengeluaran besar untuk pendidikan anak di tahun ajaran baru, serta harga hewan ternak yang semakin mahal, membuat penjualan hewan kurban tahun ini menjadi lesu (Sumber: IDEAS). Daya beli Masyarakat yang menurun ini mengakibatkan kecenderungan masyarakat akan mengubah pola konsumsi dari daging merah ke daging putih atau dari daging kambing ke daging ayam yang lebih murah.

5.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

5.6.1. Pengembangan ternak ruminansia potong

Kegiatan penunjang keberhasilan jumlah kambing siap potong melalui pengembangan ternak ruminansia potong tahun 2024 berupa pengadaan ternak kambing/domba 800 ekor. Realisasi pengadaan sampai dengan 31 Desember 2024 sebanyak 800 ekor atau terealisasi 100%.

5.6.2. Penetapan dan Pelepasan Sumber Daya Genetik Hewan

Rumpun domba yang telah dilepaskan pada tahun 2024 sebanyak 1 (satu) rumpun yaitu Rumpun Domba Awassi dengan diterbitkannya Kepmentan Nomor 282/Kpts/PK.030/M/07/2024 tentang Pelepasan Introduksi Rumpun Domba Awassi yang telah ditetapkan pada tanggal 02 Juli 2024. Selain itu telah dilakukan uji observasi lapangan terhadap pengajuan usulan penetapan domba rote dari Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur.

5.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 15. Realisasi Populasi Domba Siap Potong Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	4.629.869	4.680.526	4.731.183	4.782.796	4.834.409
2	Realisasi (ekor)	4.635.078	3.785.766	3.734.430	3.683.219	3.346.370

Target Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi sehingga diperlukan peningkatan populasi kambing sebagai penghasil daging atau penyuplai kebutuhan protein hewani.

Realisasi jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan dikarenakan pada periode tahun tersebut Indonesia mengalami kondisi Pandemi Covid 19 sehingga berpengaruh pada penurunan konsumsi rumah tangga terutama daging domba dan pembatasan mobilitas masyarakat berpengaruh pada operasional HOREKA (Hotel Restoran dan Kafe) sehingga menurunkan permintaan produk olahan daging domba. Pada tahun 2022-2024 cenderung mengalami penurunan dikarenakan penurunan daya beli masyarakat, kombinasi dari kondisi perekonomian yang lebih sulit seperti tutupnya banyak pabrik besar yang diikuti pemutusan hubungan kerja (PHK) massal, besarnya pengeluaran masyarakat akibat harga kebutuhan pokok yang semakin mahal dan

pengeluaran besar untuk pendidikan anak di tahun ajaran baru, serta harga hewan ternak yang semakin mahal, membuat penjualan hewan kurban tahun ini menjadi lesu (Sumber: IDEAS). Daya beli Masyarakat yang menurun ini mengakibatkan kecenderungan masyarakat akan mengubah pola konsumsi dari daging merah ke daging putih atau dari daging domba ke daging ayam yang lebih murah.

6) Jumlah populasi ternak ayam ras sesuai kebutuhan produksi tahun 2024

6.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target populasi ayam untuk kebutuhan daging tahun 2024 dengan target ayam sebanyak 3.530.545.184 ekor dan terealisasi sebanyak 3.572.911.726 ekor atau 101,19%. Target populasi ayam untuk kebutuhan daging tahun 2024 dengan target ayam sebanyak 3.530.545.184 ekor dan terealisasi sebanyak 3.572.911.726 ekor atau 101,19% setara daging 4.225.922 ton. Berdasarkan perhitungan kebutuhan produksi tahun 2024 populasi ayam dipenuhi dari ayam ras pedaging (DOC FS Broiler) sebanyak 3.205.416.539 ekor setara daging 3.905.397 ton, ayam buras sebanyak 73.234.849 ekor setara daging 53.438 ton, ayam ras petelur afkir sebanyak 124.599.141 ekor setara daging 143.289 ton, ayam ras petelur jantan (pejantan layer) sebanyak 169.661.197 ekor setara daging 123.798 ton (Perolehan data populasi berasal dari Statistik Ditjen PKH yang diolah dan aplikasi Poultrynesia)

6.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi populasi tahun 2024 sebesar 3.572.911.726 ekor sedangkan realisasi tahun 2023 sebesar 3.532.119.615 ekor atau mengalami kenaikan sebesar 1,14%. Persentase realisasi tahun 2024 adalah 101,19% atau sangat memuaskan.

6.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target ayam jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit.Bitpro) sebanyak 3.378.208.267 ekor, pada tahun 2024 telah mencapai 3.572.911.726 ekor atau 101,19%.

6.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk ternak ayam ras sesuai kebutuhan produksi.

6.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Target populasi ayam ras siap potong sesuai kebutuhan produksi tahun 2024 sebesar 3.530.545.184 ekor telah memenuhi kebutuhan konsumsi sebesar 13,21 kg/tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 281.603, 80 (ribu jiwa), data berdasarkan masukan Keputusan Bersama BPS, BAPANAS dan PKH tahun 2024. Hal ini didukung oleh kebijakan sebagai berikut:

- Perubahan Permentan Nomor 32 Tahun 2017 menjadi Permentan Nomor 10 Tahun 2024 Tentang Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi dalam rangka menjaga keseimbangan dan stabilitas *supply-demand* ayam ras pedaging nasional;
- Intervensi penetapan alokasi GPS tahun 2024 untuk menghasilkan DOC FS dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi daging ayam Nasional;
- Himbauan kepada para pelaku usah pembibit ayam ras untuk mengalokasikan DOC FS minimum 50% bagi peternak mandiri, koperasi atau peternak lainnya serta maksimal 50% dialokasikan untuk internal perusahaan dan kemitraan.

6.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

6.6.1. Ketersediaan dan kebutuhan Ayam Ras Nasional

Pencapaian kinerja populasi dan produksi ayam ras tidak hanya diarahkan melalui upaya peningkatan produktivitas, namun diikuti upaya pengaturan dalam rangka stabilitas dan penyesuaian terhadap permintaan (*demand*). Dalam menjaga stabilitas *supply demand* daging ayam ras broiler maka dilakukan upaya pengaturan dan pengendalian produksi *DOC FS* melalui afkir dini *PS* dan pemusnahan (*Cutting*) telur tetas fertil umur 19 hari. Data ketersediaan dan kebutuhan *DOC* tahun 2010-2024 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Data ketersediaan dan kebutuhan *DOC* tahun 2020-2024

No	Tahun	Ketersediaan		Kebutuhan		Neraca	Keterangan
		DOC(ekor)	Daging (ton)	DOC (ekor)	Daging (ton)	Daging	
1	2020	2.919.516.243	3.219.117	2.469.567.031	2.722.994	496.123	Surplus
2	2021	2.889.207.954	3.185.698	2.758.191.394	3.041.237	144.461	Surplus
3	2022	3.114.027.616	3.668.879	2.722.210.771	3.207.249	461.630	Surplus
4	2023	3.189.381.778	3.721.642	3.006.083.420	3.505.998	215.644	Surplus
5	2024	3.205.416.539	3.905.397	3.053.237.318	3.719.986	308.309	Surplus

Sumber: Subdit UAT 2024 dan data BPS

6.6.2. Pengembangan Ternak Unggas (ayam lokal)

Pengembangan ternak unggas (ayam lokal) telah terealisasi pada kelompok tani ternak sebesar 4.000 ekor yang didistribusikan melalui satker pelaksana yaitu Balai Besar Veteriner Farma Pusvetma kepada 2 provinsi di 3 kabupaten.

6.6.3. Penetapan dan pelepasan sumber daya genetik hewan

Dalam rangka menunjang pemenuhan kebutuhan daging nasional Komisi Penilaian Penetapan dan Pelepasan Rumpun Galur Ternak (KP3RGT) telah menyetujui untuk dilakukan pengusulan pelepasan galur ayam kapas pembawa pelepasan galur ayam golden pembawa, dan penetapan rumpun Itik Pengging Soloan. Selain itu telah dilakukan uji observasi lapangan terhadap pengajuan usulan penetapan ayam murung panggang dari Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

6.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 17. Realisasi Populasi Ayam Siap Potong Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	3.004.480.237	3.097.912.245	3.191.344.252	3.284.776.260	3.378.208.267
2	Realisasi (ekor)	2.790.665.067	2.889.207.995	3.443.395.378	3.532.119.615	3.572.911.726

Target populasi ternak ayam ras sesuai kebutuhan produksi meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi perkapita serta pola gaya hidup sehat dalam peningkatan konsumsi protein hewani asal unggas. Peningkatan ini seiring dengan perkembangan teknologi terutama di sektor budidaya (On Farm) yang semakin modern sehingga proses produksi semakin cepat dan efisien.

Capaian populasi ternak ayam ras pada tahun 2020-2021 dipengaruhi oleh beberapa hal seperti mulai terjadinya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan konsumsi dan menurunnya konsumsi dan daya beli masyarakat pada komoditas daging ayam ras. Mengantisipasi hal tersebut pemerintah melakukan beberapa upaya stabilisasi perunggasan nasional melalui: 1). cutting HE umur 19 hari, 2). penyerapan livebird internal perusahaan sesuai proporsi FS yang dihasilkan, dan pengendalian afkir dini PS di Pulau Jawa. Selain itu pemerintah menghimbau dilakukan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam bentuk pembagian telur HE, Karkas Ayam Ras, dan/atau Produk Olahan kepada semua lapisan masyarakat terutama tenaga medis dan masyarakat lainnya di seluruh wilayah terdampak Covid-19.

Pada tahun 2022 selain Pandemi Covid yang masih terjadi serta masih melemahnya daya beli Masyarakat yang berpengaruh pada konsumsi daging ayam hal lainnya yang dilakukan dalam pengendalian produksi antara lain Perusahaan diminta untuk melakukan penyesuaian produksi DOC sesuai dengan standing order, menjaga kualitas DOC FS sesuai SNI serta menjamin produk akhir berupa livebird (LB) minimal 30% dapat dipotong di Rumah Potong Hewan Unggas (RPHU).

Pada tahun 2023-2024 upaya pemerintah dalam menjaga populasi ayam dalam menyuplai kebutuhan protein asal ternak melalui ternak ayam antara lain cutting HE umur 19 hari, penyerapan live bird internal perusahaan sesuai proporsi FS yang dihasilkan, dan pengendalian afkir dini PS di Pulau Jawa. Geliat usaha peternakan ayam semakin tumbuh dengan semakin banyaknya Perusahaan pembibit atau peternak yang terlibat dalam usaha budidaya atau pembibitan ayam ras pedaging. Upaya peningkat populasi dengan perbaikan genetic dan perbaikan manajemen pemeliharaan yang baik didukung dengan penggunaan teknologi yang baik menyebabkan populasi yang dihasilkan semakin baik dan banyak..

7) Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi tahun 2024

7.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target populasi itik untuk kebutuhan daging tahun 2024 sebanyak 32.688.697 ekor dengan realisasi 33.048.273 ekor (101,10%). Target populasi itik untuk kebutuhan daging tahun 2024 sebanyak 32.688.697 ekor dengan realisasi 33.048.273 ekor (101,10%). Berdasarkan laporan verifikasi dan validasi data dinas peternakan dan Kesehatan hewan provinsi populasi itik untuk memenuhi kebutuhan produksi tahun 2024 dipenuhi dari itik sebanyak 27.829.725 ekor dan itik manila sebesar 5.218.548 ekor, sebesar 24% dari populasi itik dan itik manila masih dalam umur muda yang akan digunakan untuk stock replacement..

7.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi populasi itik tahun 2024 sebesar 33.048.273 ekor sedangkan realisasi tahun 2023 sebesar 33.030.234 ekor mengalami kenaikan sebesar 0,05%. Persentase realisasi tahun 2024 adalah 101,10% atau sangat memuaskan.

7.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target itik jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit.Bitpro) sebanyak 34.597.921 ekor, pada tahun 2024 telah mencapai 33.048.273 ekor atau sebesar 101,10%.

7.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2023 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk itik sesuai kebutuhan produksi.

7.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Terpenuhinya target populasi itik siap potong pada tahun 2024 didukung oleh kegiatan pengembangan itik di lokasi kawasan pengembangan itik food estate, pengembangan itik terintegrasi hulu sampai dengan hilir (close loop), dan beberapa pelaku usaha industri perunggasan mulai mengembangkan usaha pembibitan dan budidaya itik.

Pengembangan itik pedaging didukung dengan meningkatnya budidaya itik persilangan (hibrida) yang dikembangkan oleh para pelaku usaha melalui program kemitraan di masyarakat.

7.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

7.7.1 Pengembangan Ternak Unggas (itik lokal)

Pengadaan ternak itik dari target sebanyak 6.000 ekor sudah terealisasi sebanyak 6.000 ekor (100%) yang disitribusikan kepada kelompok ternak.

7.7.2 Penetapan dan pelepasan sumber daya genetik hewan

Usulan penetapan dan pelepasan rumpun galur pada itik lokal Tahun 2024 penetapan rumpun Itik Pengging Soloan. Usulan penetapan/pelepasan rumpun/galur telah dilakukan pembahasan oleh Komisi Pertimbangan Penetapan/Pelepasan Rumpun/Galur Ternak.

7.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 18. Realisasi Populasi Ternak Itik Siap Potong Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	30.770.385	31.727.269	32.684.153	33.614.037	34.597.921
2	Realisasi (ekor)	37.610.440	32.216.353	34.144.155	33.030.234	33.048.273

Target populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran Masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi serta peningkatan permintaan yang tinggi terhadap daging itik.

Untuk memenuhi produksi (daging dan telur itik) diperlukan target populasi berdasarkan struktur umur (*standing population*). Struktur umur setiap tahun sangat bergantung pada ketersediaan indukan dan aspek deman yang menyebabkan dinamisnya populasi yang dihasilkan setiap tahunnya.

Permasalahan yang ada dalam pengembangan ternak itik antara lain:

- a. Sistem pemeliharaan itik sebagian besar dilakukan secara tradisional
- b. Masih kurangnya pelaku usaha pembibit itik
- c. Teknologi dalam pemeliharaan itik yang masih kurang
- d. Kualitas bibit yang memenuhi syarat bibit masih kurang
- e. Penyakit AI di beberapa sentra produksi itik
- f. Rendahnya daya tetas itik
- g. Pandemi covid dalam kurun waktu 3 tahun
- h. Menurunnya daya beli masyarakat
- i. Harga bahan pakan yang digunakan masih fluktuatif dan tidak stabil

Hal-hal pendukung keberhasilan peningkatan populasi ternak itik antara lain:

- a. Adanya kegiatan pengembangan ternak unggas (itik) pada tahun 2020-2024.
- b. Kegiatan pengembangan ternak unggas di lokasi Food Estate tahun 2023.
- c. Pengembangan Integrated farming disinkronkan dengan pengembangan ternak itik.

8) Jumlah populasi ternak babi sesuai kebutuhan produksi tahun 2024

8.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target populasi babi untuk kebutuhan daging tahun 2024 sebanyak 2.299.389 ekor dengan realisasi 2.029.864 ekor (88,28%).

8.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi populasi babi siap potong tahun 2024 sebesar 2.029.864 ekor sedangkan realisasi tahun 2023 sebesar 2.318.252 ekor sehingga terdapat penurunan populasi babi siap potong sebesar 14,21%.

8.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target babi jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit.Bitpro) sebanyak 4.165.871 ekor, pada tahun 2024 telah mencapai 2.322.383 ekor atau 101,00%.

8.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2023 Belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk ternak Babi sesuai kebutuhan produksi.

8.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Populasi babi siap potong taun 2022 – 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,48%, namun kenaikan ini masih dibawah rata-rata kenaikan pertahun sebelum wabah *African Swine Fever* (ASF) masuk ke Indonesia sebesar 5,24%.

Pada tahun 2024 pemerintah beserta perangkat daerah melakukan perbaikan dalam pengelolaan manajemen ternak babi dalam mengatasi penyakit ASF melalui pendekatan antara lain:

- Peningkatan biosekuriti: Penerapan standar biosekuriti yang ketat di peternakan.
- Vaksinasi dan Edukasi: Upaya vaksinasi dan edukasi kepada peternak tentang pencegahan penyakit.

Berdasarkan data statistik peternakan dan Kesehatan hewan tahun 2024 diperoleh angka tetap tahun 2023 populasi babi siap potong sebanyak 2.124.326 ekor dan angka sementara populasi babi siap potong tahun 2024 sebanyak 2.029.864 ekor.

8.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Dalam rangka terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan, Ditjen PKH Tahun 2024 melaksanakan upaya melalui kegiatan peningkatan perbaikan pengembangan ternak baik dari budidaya maupun pembibitan yang dilakukan di UPT Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Ternak Siborongborong.

Bibit babi yang dihasilkan sampai dengan Desember 2024 telah dihasilkan bibit babi sebanyak 102 ekor.

8.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 19. Realisasi Populasi Ternak Babi Siap Potong Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	3.995.403	4.037.355	4.079.747	4.122.584	4.165.871
2	Realisasi (ekor)	4.083.060	4.037.355	3.900.858	2.318.252	2.029.864

Target yang ditetapkan cenderung mengalami peningkatan karena sudah memperhitungkan peningkatan jumlah penduduk dan tran konsumsi yang semakin meningkat.

Kendala dan permasalahan dalam pengembangan ternak babi antara lain:

- Wabah penyakit ASF di beberapa daerah sentra dan tidak tersediannya vaksin ASF di dalam negeri sehingga memerlukan waktu dalam penanganan penyakit
- Pembatasan lalu lintas ternak babi baik nasional dan pemberhentian sementara ekspor babi ke beberapa negara konsumen reguler
- Belum adanya regulasi yang mengatur babi potong bakalan
- Kurangnya bibit babi berkualitas sehingga produktifitas yang dihasilkan tidak maksimal

- Faktor sosial budaya dan lingkungan dalam pengembangan babi

3. Terpenuhinya Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan

Untuk meningkatkan populasi ternak dibutuhkan sejumlah bibit sapi, kerbau, kambing, ayam, itik dan babi yang di produksi oleh unit pembibitan ternak pemerintah. Bibit yang diproduksi unit pembibitan ternak pemerintah yang tersertifikasi *Good Breeding Practice* secara langsung ternak yang dihasilkan adalah ternak yang sudah masuk kedalam kualitas bibit.

Adapun target dan realisasi serta analisis capaian dilaporkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Terpenuhinya Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	327	388	Sangat Berhasil (118,65%)
2	Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	20	22	Sangat Berhasil (110,00%)
3	Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	230	235	Sangat Berhasil (102,17%)
4	Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	29.915	31.543	Sangat Berhasil (105,44%)
5	Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	169.378	170.679	Sangat Berhasil (100,77%)
6	Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	100	102	Sangat Berhasil (102,00%)

9) Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi

9.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi sebanyak 327 ekor dan realisasi 388 ekor dengan capaian 118,65%.

9.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Untuk realisasi bibit sapi potong tahun 2024 sebesar 388 ekor sedangkan realisasi tahun 2023 sebesar 1.954 ekor. Realisasi tahun 2024 menurun sebesar 79,74% dibanding tahun 2023.

Pada tahun 2024 perhitungan realisasi bibit sapi potong berupa ternak terseleksi yang siap diajukan untuk sertifikasi.

9.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target bibit sapi potong jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit.Bitpro) sebanyak 1.913 ekor, pada tahun 2024 telah mencapai 388 ekor atau 20,28%.

Pada tahun 2024 perhitungan realisasi bibit sapi potong berupa ternak terseleksi yang siap diajukan untuk sertifikasi.

9.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2023 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi.

9.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Keberhasilan kinerja dibandingkan dengan target PK (Perjanjian Kinerja) sudah tercapai 118,65%, hal ini disebabkan antara lain semakin baiknya manajemen perkawinan, pemeliharaan induk, dan penanganan pedet.

9.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Dalam rangka meningkatkan jumlah bibit sapi potong di unit pelaksana teknis Indrapuri, Padang Mangatas, Sembawa, Pelaihari, dan Denpasar secara periodik dilakukan monitoring dan pembinaan untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis.

9.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2021 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2021-2024.

Tabel 21. Realisasi Bibit Sapi Potong Sesuai Kebutuhan produksi Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	1.309	1.471	1.660	1.913
2	Realisasi (ekor)	1.339	1.955	1.954	388

Capaian realisasi bibit sapi potong telah memenuhi target yang tercantum pada Renstra. Keberhasilan ini di dukung oleh kegiatan monitoring dan pembinaan untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis.

Selain itu perbaikan sarana prasarana di beberapa UPT melalui kegiatan SBSN serta dalam rangka memperbaiki pendataan ternak di balai maka dilakukan penandaan ternak melalui aplikasi identikPKH. Peningkatan kapasitas SDM juga merupakan salah satu pendukung bagi UPT untuk dapat meningkatkan produksi bibit ternak di balai.

10) Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi

10.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target Jumlah bibit kerbau sesuai kebutuhan produksi sebesar 20 ekor dengan realisasi sebesar 22 ekor atau 110,00%.

10.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Untuk realisasi bibit kerbau tahun 2024 sebesar 22 ekor sedangkan realisasi tahun 2023 sebesar 75 ekor atau menurun sebesar 70,67%.

Pada tahun 2024 perhitungan realisasi bibit kerbau potong berupa ternak terseleksi yang siap diajukan untuk sertifikasi.

10.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target bibit kerbau jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit. Bitpro) sebanyak 106 ekor, pada tahun 2024 telah mencapai 22 ekor atau mencapai 20,75%.

Pada tahun 2024 perhitungan realisasi bibit kambing potong berupa ternak terseleksi yang siap diajukan untuk sertifikasi.

10.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi.

10.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Keberhasilan kinerja dibandingkan dengan target PK (Perjanjian Kinerja) sudah tercapai 110,00%, hal ini disebabkan antara lain semakin baiknya manajemen perkawinan, pemeliharaan induk, dan penanganan pedet.

10.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Jumlah bibit kerbau potong meningkat di unit pelaksana teknis BPTU-HPT Siborongborong melalui optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana produksi bibit.

10.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2021 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2021-2024.

Tabel 22. Realisasi Bibit Kerbau Potong Sesuai Kebutuhan Produksi Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	94	99	99	106
2	Realisasi (ekor)	70	66	75	85

Capaian realisasi bibit kerbau potong masih belum memenuhi target yang tercantum pada Renstra. Melalui perbaikan sarana prasarana di beberapa UPT melalui kegiatan SBSN dan optimalisasi lahan dalam upaya penambahan kapasitas bibit yang di hasilkan diharapkan dapat meningkatkan produksi bibit di tahun berikutnya. Selain itu dalam rangka memperbaiki pendataan ternak di balai maka dilakukan penandaan ternak melalui aplikasi identikPKH. Peningkatan kapasitas SDM juga merupakan salah satu pendukung bagi UPT untuk dapat meningkatkan produksi bibit ternak di balai.

11) Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi

11.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi sebesar 230 ekor dengan realisasi sebesar 235 ekor atau 102,17%.

11.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Untuk realisasi bibit kambing potong tahun 2024 sebesar 235 ekor sedangkan realisasi tahun 2023 sebesar 963 ekor atau meningkat sebesar 75.60%.

Pada tahun 2024 perhitungan realisasi bibit kambing berupa ternak terseleksi yang siap diajukan untuk sertifikasi.

11.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target bibit kambing potong jangka menengah (tahun 2024) sebanyak 821 ekor, pada tahun 2024 telah mencapai 235 ekor atau sudah mencapai 28,62%.

Pada tahun 2024 perhitungan realisasi bibit kambing berupa ternak terseleksi yang siap diajukan untuk sertifikasi.

11.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk bibit kambing sesuai kebutuhan produksi.

11.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Keberhasilan kinerja dibandingkan dengan target PK (Perjanjian Kinerja) sudah tercapai 102,17%, hal ini disebabkan antara lain semakin baiknya manajemen perkawinan, pemeliharaan induk, dan penanganan cempé.

11.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Dalam rangka meningkatkan jumlah bibit kambing potong di unit pelaksana teknis BPTU-HPT Pelaihari secara periodik dilakukan monitoring untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis.

11.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2021 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2021-2024.

Tabel 23. Realisasi Bibit Kambing Sesuai Kebutuhan Produksi Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Target	526	610	708	821
2	realisasi	877	1.163	963	235

Capaian realisasi bibit kambing telah memenuhi target yang tercantum pada Renstra. Keberhasilan ini di dukung oleh kegiatan monitoring dan pembinaan untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis.

Selain itu perbaikan sarana prasarana di beberapa UPT dalam upaya penambahan kapasitas bibit yang di hasilkan. Penerapan GBP dan tersedianya SNI Rumpun Kambing sesuai produk yang akan di hasilkan serta peningkatan kapasitas SDM juga merupakan pendukung bagi UPT untuk dapat meningkatkan produksi bibit ternak di balai.

12) Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi

12.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi sebesar 29.915 ekor dengan realisasi sebesar 31.543 ekor (105,44%).

12.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2023 target sebesar 500.000 ekor dengan realisasi bibit ayam sebesar 539.683 ekor, sedangkan target tahun 2024 sebesar 29.915 ekor dengan realisasi sebesar 31.543 ekor. Hal ini karena terjadi penurunan target 2024 yang disebabkan oleh dinamika kegiatan, sehingga berdampak pada realisasi pada tahun 2024 yang menurun dibandingkan tahun 2023.

12.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target bibit ayam jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit.Bitpro) sebanyak 1.004.871 ekor, pada tahun 2024 target telah mencapai 31.543 ekor atau menurun hanya mencapai 3,14%.

12.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

12.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Adanya perbaikan performa produksi seiring dengan keberhasilan seleksi dan breeding program yang mengarah pada peningkatan potensi genetik.

12.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Dalam rangka meningkatkan jumlah bibit ayam di unit pelaksana teknis BPTU-HPT Sembawa secara periodik dilakukan monitoring untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis serta evaluasi pelaksanaan pembibitan dengan mendorong pemberlakuan GBP dan SNI wajib untuk produk yang dihasilkan.

12.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2021 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2021-2024.

Tabel 24. Realisasi Bibit Ayam Sesuai Kebutuhan Produksi Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	617.947	772.716	1.004.811	1.004.871
2	Realisasi (ekor)	433.174	588.812	539.683	31.543

Capaian realisasi bibit ayam belum memenuhi target yang tercantum pada Renstra. Hal ini dipengaruhi belum tersedianya fasilitas sarana pembibitan yang sesuai dengan kemajuan teknologi dalam memproduksi bibit ayam, kedepan diharapkan peningkatan sarana dan prasarana perbibitan.

Selain itu perlu adanya penambahan kapasitas SDM, Monitoring dan pembinaan secara lebih intensif. Penerapan GBP dan tersedianya SNI bibit sesuai produk juga merupakan pendukung bagi UPT untuk dapat meningkatkan produksi bibit ternak di balai.

13) Indikator Bibit Itik Sesuai Kebutuhan Produksi

13.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi sebesar 169.378 ekor dengan realisasi sebesar 170.679 ekor atau 100,77%.

13.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2023 target sebesar 750.000 ekor dengan realisasi bibit itik sebesar 753.056 ekor, sedangkan target tahun 2024 sebesar 169.378 ekor dengan realisasi sebesar 170.679 ekor. Hal ini karena terjadi

penurunan target 2024 yang disebabkan oleh dinamika kegiatan, sehingga berdampak pada realisasi pada tahun 2024 yang menurun dibandingkan tahun 2023.

13.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target bibit itik jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit. Bitpro) sebanyak 873.117 ekor, pada tahun 2024 telah mencapai 170.679 ekor atau 19,55%.

13.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

13.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Keberhasilan penambahan jumlah realisasi dikarenakan semakin baiknya manajemen pemeliharaan induk, handling telur, dan penetasan, sehingga dapat memperbaiki jumlah saleable duck.

13.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Dalam rangka meningkatkan jumlah bibit itik di unit pelaksana teknis BPTU-HPT Pelaihari secara periodik dilakukan monitoring untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis serta evaluasi pelaksanaan pembibitan dengan mendorong pemberlakuan GBP dan SNI wajib untuk produk yang dihasilkan.

13.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2021 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2021-2024.

Tabel 25. Realisasi Bibit Itik Sesuai Kebutuhan Produksi Tahun 2021-2024

NO	URAIAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	781.375	792.538	861.156	873.117
2	Realisasi (ekor)	730.922	765.376	753.056	170.679

Capaian realisasi bibit itik belum memenuhi target yang tercantum pada Renstra. Hal ini dipengaruhi belum tersedianya fasilitas sarana pembibitan yang sesuai dengan kemajuan teknologi dalam memproduksi

bibit itik, kedepan diharapkan adanya peningkatan sarana dan prasarana perbibitan.

Selain itu perlu adanya penambahan kapasitas SDM, Monitoring dan pembinaan secara lebih intensif. Penerapan GBP dan tersedianya SNI bibit sesuai produk juga merupakan pendukung bagi UPT untuk dapat meningkatkan produksi bibit ternak di balai.

14) Jumlah Bibit Babi Potong sesuai kebutuhan produksi

14.1. Perbandingan Target dan Realisasi tahun ini

Target produksi bibit ternak babi tahun 2024 adalah 100 ekor dengan realisasi 100 ekor atau 100,00%.

14.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan tidak adanya target produksi bibit babi pada tahun 2023.

14.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target bibit itik jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit. Bitpro) sebanyak 1.665 ekor, pada tahun 2024 mencapai 100 ekor sehingga terjadi penurunan sebesar 1.532,35%.

14.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

14.5. Analisis penyebab kegagalan/keberhasilan kinerja

Keberhasilan penambahan jumlah realisasi dikarenakan semakin baiknya seleksi, manajemen perkawinan, pemeliharaan induk, dan penanganan anak, sehingga dapat diperoleh peningkatan litter size yang lebih tinggi.

14.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Dalam rangka meningkatkan jumlah bibit babi di unit pelaksana teknis BPTU-HPT Siborongborong secara periodik dilakukan monitoring untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis serta evaluasi pelaksanaan pembibitan dengan mendorong emberlakuan GFP dan SNI untuk produk yang dihasilkan.

14.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2021 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2021-2024.

Tabel 26. Realisasi Bibit Babi Sesuai kebutuhan Produksi Tahun 2021-2024

NO	URAIAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	0	0	1.342	1.665
2	Realisasi (ekor)	0	707	0	100

Realisasi bibit babi pada kurun waktu 2021-2024 mengalami fluktuasi dikarenakan merebaknya ASF ternak babi. Pada tahun 2021 terjadi wabah ASF sehingga populasi ternak pada BPTU-HPT Siborongborong dimusnahkan untuk menghindari penyebaran penyakit, kemudian tahun 2022 dilakukan pemasukan bibit baru sebanyak 100 ekor induk dan pejantan, sehingga terdapat realisasi kelahiran sebesar 707 ekor. Sedangkan pada tahun 2023 terserang penyakit ASF sehingga terjadi depopulasi. Dari sisa ternak tahun 2023 telah terdapat kelahiran 102 ekor yang terseleksi menjadi 100 ekor.

Upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi penyebaran penyakit ASF maka dilakukan perbaikan aspek *biosecurity* baik berupa sarana prasarana antara lain penyediaan kandang isolasi bagi ternak yang sakit dan penguatan peyediaan obat-obatan serta disinfektan maupun prosedur (SOP) serta

4. Tersedianya Standar Benih Ternak Dan Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan

Pada tahun 2024, penyusunan RSNI benih dan bibit ternak terdiri dari revisi SNI Embrio ternak bagian 1: sapi, revisi SNI semen beku babi, SNI bibit domba dorper, SNI bibit kambing boer, revisi SNI bibit niaga ayam ras. Penyelesaian target telah 100%. Penyelesaian target yang dimaksud adalah sampai dengan RSNI hasil konsensus Komite Teknis 65-16 Bibit dan Produksi Ternak. Selanjutnya RSNI tersebut diproses ke BSN oleh sekretariat Komite Teknis yang berkedudukan di Pusat Standarisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Adapun target dan realisasi serta analisis capaian dilaporkan pada Tabel 27.

Tabel 27. Tersedianya Standar Benih Ternak Dan Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	100	100	Berhasil (10,00%)
2	Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan	%	100	100	Berhasil (100,00%)

15) Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan.

15.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total rasio standar benih yang direncanakan tahun 2024 sebesar 100% Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan capaian realisasi sebesar 100%. Target Standar benih yang diajukan yaitu 1) PNPS Embrio Ternak; dan 2) PNPS Semen Beku Babi. Sehingga pada akhir tahun telah terealisasi rancangan embrio ternak dan semen beku babi yang telah disampaikan ke BSN untuk proses penetapan.

15.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2024 rasio standar benih yang dicapai sebesar 100% hal ini sama dengan capaian pada tahun 2023 yaitu sebesar 100%. Hal ini dapat disampaikan pengajuan RSNI yang telah disampaikan kepada BSN sebanyak 2 rancangan pada tahun 2023.

15.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target rasio standar benih ternak jangka menengah tahun 2024 (renstra 2024) sebesar 90%, pada tahun 2024 terealisasi 100%. Pengukuran realisasi berupa perbandingan antara jumlah pengajuan (PNPS) dengan jumlah output RSNI yang disampaikan ke BSN pada tahun berjalan.

15.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

15.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Pada tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tidak melaksanakan kegiatan penyusunan RSNI karena kegiatan dilaksanakan oleh BSIP, dalam hal ini Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak berperan sebagai pengusul, namun indikator kinerja masih tertuang dalam dokumen PK karena tidak ada revisi Renstra. Kegiatan yang dilakukan pengusul yaitu melakukan pengambilan data lapang, mengolah data, menyusun konsep dan mengikuti pembahasan komite teknis.

Hasil dari penyusunan RSNI tertuang dalam SK kepala Badan Standar Nasional tentang Program Nasional Perumusan Standar Nasional Indonesia (terlampir) dimana untuk PNPS benih ternak sebanyak 2 rancangan yaitu: 1) PNPS Nomor 2/KEP/BSN/1/2024 untuk PNPS Embrio Ternak; dan 2) PNPS Nomor 132/KEP/BSN/5/2024 untuk PNPS Semen Beku Babi.

15.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan penyusunan RSNI merupakan penyusunan standar sebagai upaya melindungi konsumen dan memacu produsen dalam negeri. Adapun dalam penyusunan RSNI berupa revisi SNI embrio ternak bagian 1: sapi dan SNI semen beku babi, melibatkan Komisi Teknis, Narasumber, dan BSN, dengan cara pengambilan data ke lapangan, pengolahan data serta pembahasan.

15.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 28. Realisasi Rasio standar benih ternak yang dihasilkan

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (%)	90	90	90	90	90
2	Realisasi (%)	100	90	100	100	100

Target rasio standar benih ternak jangka menengah tahun 2024 (renstra 2024) sebesar 90%, pada tahun 2024 terealisasi 100%.

Pengukuran realisasi berupa perbandingan antara jumlah pengajuan (PNPS) dengan jumlah output RSNI yang disampaikan ke BSN pada tahun berjalan. Dari tahun 2020 sampai dengan 2024 semua target telah terpenuhi dengan jumlah total sebanyak 10 RSNI benih ternak.

16) Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan

16.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan sebanyak 100% dan terealisasi sebesar 100%. Target Standar bibit yang diajukan yaitu 1) PNPS Domba Dorper; 2) PNPS Kambing Boer; 3) PNPS bibit niaga ayam Ras. Sehingga pada akhir tahun telah terealisasi rancangan bibit domba dorper, bibit kambing boer dan bibit niaga ayam ras yang telah disampaikan ke BSN untuk proses penetapan.

16.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2024 realisasi rasio standar bibit ternak yang dihasilkan sebesar 100% hal ini sama dengan capaian pada tahun 2023 yaitu sebesar 100%. Hal ini dapat disampaikan pengajuan RSNI yang telah disampaikan kepada BSN sebanyak 14 rancangan pada tahun 2023.

16.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target rasio standar bibit ternak jangka menengah tahun 2024 (renstra 2024) sebesar 90%, pada tahun 2024 terealisasi 100%.

Pengukuran realisasi berupa perbandingan antara jumlah pengajuan (PNPS) dengan jumlah output RSNI yang disampaikan ke BSN pada tahun berjalan.

16.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2023 belum dapat dibandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

16.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Pada tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tidak melaksanakan kegiatan penyusunan RSNI karena kegiatan dilaksanakan oleh BSIP, dalam hal ini Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak berperan sebagai pengusul. Kegiatan yang dilakukan pengusul yaitu melakukan pengambilan data lapang, mengolah data, menyusun konsep dan mengikuti pembahasan komite teknis. namun indikator kinerja masih tertuang dalam dokumen PK karena tidak ada revisi Renstra.

Hasil dari penyusunan RSNI tertuang dalam SK kepala Badan Standar Nasional Nomor 2/KEP/BSN/1/2024 tentang Program Nasional Perumusan Standar Nasional Indonesia (terlampir) dimana untuk PNPS bibit ternak sebanyak 3 rancangan yaitu: 1) PNPS Domba Dorper; 2) PNPS Kambing Boer; dan 3) PNPS Bibit Ayam Ras Pedaging..

16.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan penyusunan RSNI merupakan penyusunan standar sebagai upaya melindungi konsumen dan memacu produsen dalam negeri. Adapun dalam penyusunan, melibatkan Komisi Teknis, Narasumber, asosiasi, dan BSN, dengan cara pengambilan data ke lapangan, pengolahan data serta pembahasan. Pengambilan data lapangan sangat dibantu oleh peran serta aktif Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Blitar, asosiasi peternak domba dorper, asosiasi peternak kambing boer, serta asosiasi HPDKI.

16.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 29. Realisasi Rasio Standar Bibit Ternak yang dihasilkan Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (%)	90	90	90	90	90
2	Realisasi (%)	100	90	100	100	100

Target rasio standar bibit ternak jangka menengah tahun 2024 (renstra 2024) sebesar 90%, pada tahun 2024 terealisasi 100%.

Pengukuran realisasi berupa perbandingan antara jumlah pengajuan (PNPS) dengan jumlah output RSNI yang disampaikan ke BSN pada tahun berjalan. Dari tahun 2020 sampai dengan 2024 semua target telah terpenuhi dengan jumlah total sebanyak 33 RSNI bibit ternak.

5. Meningkatnya Ketersediaan Benih Dan Bibit Bermutu

Untuk meningkatnya ketersediaan Benih dan Bibit ternak yang bermutu maka indikator yang digunakan adalah rasio benih dan bibit ternak yang diukur dari jumlah benih dan bibit bersertifikat di bagi jumlah benih dan bibit yang di ajukan. Target dan capaian realisasinya dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Meningkatnya Ketersediaan Benih Dan Bibit Bermutu

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan	%	100	100	Sangat Berhasil (100,00%)

17) Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan.

Capaian kinerja rasio benih dan bibit bersertifikasi terhadap total benih dan bibit ternak yang diajukan pada tahun 2024 telah menghasilkan 37 sertifikat dari 22 pemohon yang mengajukan sertifikasi, sehingga tercapai 100%. Pemohon tersebut berasal dari UPT nasional, UPT Daerah dan perusahaan ayam ras.

17.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Dari target rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan sebesar 100%, dan terealisasi sebesar 100%.

17.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2024 realisasi rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan sebesar 100% sama dengan tahun 2023 sebesar 100%. Hal ini dapat disampaikan sertifikat yang dihasilkan pada tahun 2023 sebanyak 35 pemohon dan tercapai 100%.

17.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2024 (renstra 2024) rasio benih dan bibit sebesar 90%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 111%.

Pengukuran rasio benih dan bibit ternak yang bersertifikat antara jumlah pemohon yang mengajukan sertifikat dengan dikeluarkan sertifikat.

17.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2023 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

17.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Meningkatnya pemahaman pelaku usaha bahwa produk yang mereka hasilkan harus bersertifikat, hal ini dibuktikan dengan target sertifikat tahun 2024 sebanyak 22 pemohon.

17.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Lembaga Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak ditetapkan oleh Menteri Pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 75/Permentan/ OT.140/11/2011 tanggal 30 November 2011, tentang Lembaga Sertifikasi Produk Bidang Pertanian yang berkedudukan di

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Ruang Lingkup Sertifikasi benih/bibit ternak yang dilaksanakan oleh LSPro Benih dan Bibit Ternak adalah mencakup produk benih dan bibit ternak yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan LSPro telah terkreditasi KAN dengan nomor LSPR-045-IDN berlaku 2024 sampai dengan 2029.

Dalam rangka meningkatkan daya saing, nilai tambah, produksi dan produktivitas serta mutu dan keamanan produksi yang dihasilkan terhadap perusahaan dan peternak yang telah menerapkan Pedoman Budidaya Ternak Yang Baik (Good Farming Practices) perlu diberikan sertifikat yang menerangkan kesesuaian manajemen pemeliharaan terhadap penerapan pedoman budidaya ternak yang baik (Good Farming Practices).

Pemberian sertifikat tersebut dilakukan setelah dilakukan penilaian kelayakan terhadap prasarana dan sarana, pola pemeliharaan/pola produksi, kesehatan dan kesejahteraan hewan, pelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya manusia dalam menerapkan budidaya ternak yang baik. Penilaian kelayakan dilakukan oleh Tim Penilai penerapan budidaya ternak yang baik.

Dalam rangka penyediaan bibit ternak berkualitas dibutuhkan ketersediaan bibit ternak yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Bibit merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam upaya pengembangan untuk berbagai komoditas peternakan. Kemampuan penyediaan atau produksi bibit dalam negeri masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk mencukupi ketersediaan bibit tersebut diatas, Produsen yang melakukan pembibitan ternak perlu meningkatkan kemampuan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas dengan penerapan Cara Pembibitan Ternak Yang Baik (Good Breeding Practices) mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian.

17.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 31. Realisasi Rasio Benih dan Bibit yang Bersertifikat

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (%)	70	75	80	85	90
2	Realisasi (%)	92	80	89	100	100

Rasio benih dan bibit yang bersertifikat oleh LSPro Benih dan Bibit Ternak memiliki realisasi pada tahun 2020 sampai dengan 2024 melebihi target yang direncanakan. Hal ini karena penerapan *Good Breeding Practices* sudah meningkat di produsen sehingga meningkatkan kualitas dalam produksi benih dan bibit ternak.

6. Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional

Untuk mendukung ketersediaan susu nasional, pada tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi ternak memiliki sasaran kegiatan dalam upaya meningkatkan produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional. Adapun indikator kinerja target, realisasi dan capaiannya dilaporkan pada Tabel 32 sebagai berikut.

Tabel 32. Indikator Kinerja Meningkatnya Produksi Susu Untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Nasional

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi susu	Ton	844.923	808.352*	Berhasil (95,70%)
2	Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu	Ekor	228.373	210.501*	Berhasil (92,17%)
3	Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi	Ekor	100	170	Sangat Berhasil (170,00%)

*= angka sementara buku statistik PKH, angka yang telah diolah dan UPT/UPTD 2024

18) Indikator Produksi Susu

Jumlah produksi susu ternak perah adalah jumlah sapi perah laktasi pada tahun berjalan dikalikan dengan produktifitas susu sapi perah rata-rata. Produksi susu ini, dihitung melalui pertemuan verval data peternakan dan

kesehatan hewan yang secara rutin dilakukan. Selanjutnya di publish melalui buku statistik PKH 2024.

18.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target produksi susu untuk mencapai kebutuhan produksi tahun 2024 sebesar 844.923 ton dengan realisasi sebesar 808.352 ton atau realisasi 95,70%.

18.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi produksi susu tahun 2024 sebesar 808.352 ton. Bila dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 787.374 ton (sumber: Buku Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2024), maka terjadi kenaikan produksi susu sebesar 2,59%. Kenaikan produksi susu masih belum memenuhi kebutuhan susu dimana untuk pemenuhan kebutuhan susu dalam negeri dibutuhkan kenaikan 6% per tahun, namun berbagai upaya telah dilakukan agar terjadi peningkatan produksi susu. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu: 1) Pembinaan UPTD/UPTD yang menangani perbibitan dan produksi sapi perah; 2) Pembinaan Kelompok dengan penerapan *Good Breeding Practices (GBP)*/ *Good Farming Practices (GFP)*; 3) Pembuatan regulasi pembibitan dan produksi ternak Sapi Perah; 4) Peningkatan kompetensi SDM yang bekerja sama dengan negara Denmark dalam bentuk kunjungan ke BBPTU HPT Baturraden untuk peningkatan manajemen pemeliharaan ternak untuk peningkatan produksi ternak; 5) mendorong dan memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk berinvestasi usaha sapi perah dengan cara melakukan importasi sapi perah untuk menambah populasi di Indonesia.

18.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Jika dibandingkan target jangka menengah tahun 2024 dengan target 994.750 ton (renstra Dit. Bitpro) produksi susu tahun 2024 sebesar 808.352 ton, maka terjadi penurunan sebesar 23,06%. Dalam

menentukan target jangka menengah mempertimbangkan proyeksi kebutuhan susu dalam negeri selama 5 tahun, namun dalam pelaksanaan kegiatan setiap tahun terjadi dinamika perubahan anggaran yang mengakibatkan perbedaan target pada perjanjian kinerja dimana target yang di tentukan lebih rendah dibandingkan dengan target Renstra. Realisasi produksi susu terjadi penurunan 23,06% dikarenakan produktifitas ternak perah pasca PMK belum dapat kembali ke produktifitas sebelum wabah PMK.

18.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Belum terdapat standar nasional sehingga belum dapat dibandingkan.

18.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Upaya peningkatan populasi dan produksi pada tahun 2024 dilaksanakan melalui kelahiran pedet sapi perah dari kegiatan Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) sejak tahun 2017 hingga tahun 2020, yang dilanjutkan dengan kegiatan SIKOMANDAN (Sapi/Kerbau Komoditas Andalan Negeri). Implementasi program pemerintah seperti Upsus Siwab dan Sikomandan atau optimalisasi reproduksi, yang bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak sapi perah melalui inseminasi buatan dan teknologi reproduksi lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi upaya peningkatan populasi dan produksi antara lain: 1) Penyakit Hewan; 2) Isu perubahan iklim yang mengakibatkan terbatasnya sumber pakan ternak; 3) Fluktuasi harga susu yang menurunkan minat untuk beternak sapi perah. Tantangan seperti keterbatasan lahan untuk kandang dan pakan hijauan, serta minimnya pemahaman peternak terhadap praktik peternakan yang baik, masih menjadi hambatan dalam pengembangan produksi susu segar dalam negeri (sumber: indonesia.go.id).

18.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan lain yang mendukung untuk peningkatan produksi susu sapi perah adalah:

- a. Penyusunan regulasi atau NSPK (Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria).
- b. Impor sapi perah dilakukan dalam upaya perbaikan genetik di UPT perbibitan dan perusahaan sapi perah. Rekomendasi teknis pemasukan bibit ternak perah yang diterbitkan pada periode 2016-2023 adalah sebanyak 23.782 ekor dan terealisasi 16.267 ekor, dengan rincian tahun 2016 sebanyak 1.250 ekor; tahun 2017 sebanyak 2.320 ekor; tahun 2018 sebanyak 3.482 ekor, tahun 2019 sebanyak 4.324 ekor, tahun 2020 sebanyak 899 ekor, tahun 2021 sebanyak 1.164 ekor, tahun 2022 sebanyak 1.010 ekor, tahun 2023 sebanyak 2.563 ekor, dan tahun 2024 sebanyak 2.390 ekor.
- c. Penyediaan/Produksi Benih (semen Beku dan Embrio) dan Bibit Unggul yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Ditjen PKH dan UPTD.
- d. Rekomendasi pemasukan/impor benih ternak berupa semen beku sapi perah yang diterbitkan tahun 2024 sebanyak 75.000 dosis, yang terdiri dari rumpun Jersey sebanyak 7.300 dosis dan FH sebanyak 67.700 dosis. Pemasukan semen beku berasal dari Amerika Serikat dan Kanada
- e. Salah satu upaya peningkatan mutu genetik sapi perah diantaranya melalui kegiatan Uji Zuriat Sapi Perah Nasional yang dilakukan sejak tahun 2004, saat ini uji zuriat memasuki periode IV (Tahun 2022 – 2026). Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2024 yaitu kebuntingan *Participated Cow* (PC), kelahiran dan pemeliharaan *Douughter Cow* (DC). Capaian Kebuntingan PC dari CPU sebanyak 3.797 ekor dengan rincian CPU Alba 1.489 ekor, CPU Conan 1.268 ekor, CPU Samson 1.040 ekor. Capaian

kelahiran sebanyak 2.222 ekor yang terdiri dari DC sebanyak 953 ekor dan non DC (Jantan) sebanyak 1.269 ekor. Kelahiran DC 953 ekor dengan rincian CPU Alba sebanyak 321 ekor, CPU Conan 339 ekor, CPU Samson 293 ekor.

18.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 33. Realisasi produksi Susu Tahun 2020 - 2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ton)	968.150	973.470	979.460	986.370	994.750
2	Realisasi (ton)	947.685	946.388	824.273	787.374	808.325

Realisasi produksi susu memiliki trend yang bervariasi dalam kurun waktu 5 tahun, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Produksi susu dari tahun 2020 s.d 2023 mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh: 1) Penyakit Hewan khususnya di tahun 2022 yang berdampak pada penurunan populasi dan produksi susu; 2) Isu perubahan iklim yang mengakibatkan terbatasnya sumber pakan ternak; 3) Fluktuasi harga susu yang menurunkan minat untuk beternak sapi perah. Tantangan seperti keterbatasan lahan untuk kandang dan pakan hijauan, serta minimnya pemahaman peternak terhadap praktik peternakan yang baik, masih menjadi hambatan dalam pengembangan produksi susu segar dalam negeri.

Produksi susu tahun 2023 ke 2024 mengalami peningkatan yang disebabkan semakin terkendalinya PMK, sehingga pelaku usaha kembali meningkatkan populasi ternak melalui import sapi perah dan benih sapi perah.

19) Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu

Ternak perah yang sedang dalam masa produksi susu (laktasi) yang didominasi oleh sapi perah pada tahun berjalan. Persentase betina laktasi adalah 43,33% dari total populasi sapi perah (sumber: SOUT BPS 2017).

19.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target jumlah betina laktasi sapi perah sesuai kebutuhan produksi susu tahun 2024 sebesar 228.373 ekor, dengan realisasi sebesar 210.501 ekor atau tercapai 92,17%.

19.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi betina laktasi ternak perah tahun 2024 sebesar 210.501 ekor. Bila dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 201.060 ekor (sumber: Buku Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2024), maka terjadi kenaikan betina laktasi sebesar 4,48%. Meskipun betina laktasi meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, akan tetapi jumlah ini masih jauh dari jumlah betina laktasi yang diharapkan untuk bisa memenuhi kebutuhan susu nasional. Namun berbagai upaya telah dilakukan agar terjadi peningkatan produksi susu. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu: 1) Pembinaan UPTD/UPTD yang menangani perbibitan dan produksi sapi perah; 2) Pembinaan Kelompok dengan penerapan *Good Breeding Practices* (GBP)/ *Good Farming Practices* (GFP); 3) Pembuatan regulasi pembibitan dan produksi ternak Sapi Perah; 4) Peningkatan kompetensi SDM yang bekerja sama dengan negara Denmark dalam bentuk kunjungan ke BBPTU HPT Baturraden untuk peningkatan manajemen pemeliharaan ternak untuk peningkatan produksi ternak; 5) mendorong dan memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk berinvestasi usaha sapi perah dengan cara melakukan importasi sapi perah untuk menambah populasi di Indonesia.

19.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Jika dibandingkan antara target betina laktasi jangka menengah tahun 2024 sebesar 275.760 ekor (renstra Dit. Bitpro) dengan realisasi betina laktasi tahun 2024 sebesar 210.501 ekor, maka terjadi penurunan sebesar 31,00%. Dalam menentukan target jangka menengah mempertimbangkan proyeksi jumlah betina laktasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan susu

dalam negeri selama 5 tahun, namun dalam pelaksanaan kegiatan setiap tahun terjadi dinamika perubahan anggaran yang mengakibatkan perbedaan target pada perjanjian kinerja dimana target yang di tentukan lebih rendah dibandingkan dengan target Renstra. Realisasi betina laktasi terjadi penurunan 31,00% dikarenakan masih adanya kasus PMK di beberapa wilayah walupun jumlah kasusnya sedikit, dan masih dalam tahap pemulihan Kembali populasi sapi perah (repopulasi) pasca wabah PMK.

19.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Belum terdapat standar nasional sehingga belum dapat dibandingkan.

19.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Upaya peningkatan populasi dan produksi pada tahun 2024 dilaksanakan melalui kelahiran pedet sapi perah dari kegiatan Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) sejak tahun 2017 hingga tahun 2020, yang dilanjutkan dengan kegiatan SIKOMANDAN (Sapi/Kerbau Komoditas Andalan Negeri), dan optimalisasi reproduksi.

Faktor lain yang mempengaruhi upaya peningkatan populasi dan produksi antara lain: 1) Penyakit Hewan; 2) Isu perubahan iklim yang mengakibatkan terbatasnya sumber pakan ternak; 3) Fluktuasi harga susu yang menurunkan minat untuk beternak sapi perah. Tantangan seperti keterbatasan lahan untuk kandang dan pakan hijauan, serta minimnya pemahaman peternak terhadap praktik peternakan yang baik, masih menjadi hambatan dalam pengembangan produksi susu segar dalam negeri (sumber: indonesia.go.id).

19.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan lain yang mendukung untuk peningkatan produksi susu sapi perah adalah:

- a. Penyusunan regulasi atau NSPK (Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria).
- b. Impor sapi perah dilakukan dalam upaya perbaikan genetik di UPT perbibitan dan perusahaan sapi perah. Rekomendasi teknis pemasukan bibit ternak perah yang diterbitkan pada periode 2016-2023 adalah sebanyak 23.782 ekor dan terealisasi 16.267 ekor, dengan rincian tahun 2016 sebanyak 1.250 ekor; tahun 2017 sebanyak 2.320 ekor; tahun 2018 sebanyak 3.482 ekor, tahun 2019 sebanyak 4.324 ekor, tahun 2020 sebanyak 899 ekor, tahun 2021 sebanyak 1.164 ekor, tahun 2022 sebanyak 1.010 ekor, tahun 2023 sebanyak 2.563 ekor, dan tahun 2024 sebanyak 2.390 ekor.
- c. Penyediaan/Produksi Benih (semen Beku dan Embrio) dan Bibit Unggul yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Ditjen PKH dan UPTD.
- d. Pada kegiatan uji zuriat sapi perah nasional tahun 2023 telah dilakukan distribusi semen beku dari Calon Pejantan Unggul (CPU) sebanyak 7.140 dosis yang terdiri dari CPU Alba 2.251 dosis, CPU Conan 2.573 dosis, CPU Samson 2.316 dosis, yang distribusikan ke Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Sumbar, dan Lampung. Capaian target *Participated Cow* (PC) dari 6.634 ekor dapat terealisasi sebanyak 7.140 ekor atau 107,63%. Tahun 2024 di lakukan pemantuan terhadap semen beku yang telah disebarkan dan dihasilkan kebuntingan sebanyak 3.797 ekor dan total kelahiran sebanyak 2.222 ekor, termasuk di dalamnya jumlah kelahiran Doughter Cow (DC) sebanyak 953 ekor.

19.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 34. Realisasi Jumlah Betina Laktasi Ternak Perah Sesuai Kebutuhan Produksi Susu Tahun 2021 - 2024

NO	URAIAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	254.967	261.262	268.029	275.760
2	Realisasi (ekor)	248.970	283.359	201.060	228.184

Pada tahun 2020 ke 2021, jumlah betina laktasi sapi perah di Indonesia mengalami peningkatan disebabkan oleh implementasi program pemerintah seperti Upsus Siwab dan Sikomandan atau optimalisasi reproduksi, yang bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak sapi perah melalui inseminasi buatan dan teknologi reproduksi lainnya.

Jumlah betina laktasi tahun 2023 ke 2024 mengalami peningkatan yang disebabkan semakin terkendalinya PMK, sehingga pelaku usaha kembali meningkatkan populasi ternak melalui import sapi perah dan benih sapi perah

20) Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi.

Jumlah bibit sapi perah adalah jumlah bibit ternak sapi perah yang produksi UPT/UPTD pada tahun berjalan. UPT/UPTD yang telah

20.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi tahun 2024 sebesar 100 ekor, dengan realisasi sebesar 170 ekor atau tercapai 170,00%.

20.2. realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi bibit sapi perah tahun 2023 sebesar 543 ekor dan tahun 2024 adalah 170 ekor sehingga mengalami penurunan sebesar 219,41%. Jumlah produksi bibit dari tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan hal ini dapat disebabkan oleh: 1) Pakan yang tidak memadai. Ketersediaan dan kualitas pakan yang buruk (kekurangan nutrisi tertentu) dapat menghambat perkembangan dan produktivitas sapi perah, termasuk bibit; 2) Isu perubahan iklim. Suhu tinggi dan perubahan musim dapat menyebabkan stres panas pada sapi, yang berpengaruh terhadap tingkat kesuburan dan produksi bibit.

20.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target bibit sapi perah jangka menengah tahun 2024 (renstra Dit. Bitpro) sebanyak 1.000 ekor, pada tahun 2024 realisasi mencapai 170 ekor atau sebesar 17,00%. Upaya yang dilakukan adalah pemenuhan pakan baik secara kuantitas dan kualitas pakan ternak sapi perah, optimalisasi implementasi program pemerintah seperti Upsus Siwab dan Sikomandan atau optimalisasi reproduksi, yang bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak sapi perah melalui inseminasi buatan dan teknologi reproduksi lainnya dan mendorong UPT dan UPTD pembibitan ternak sapi perah untuk melakukan seleksi dan sertifikasi bibit sapi perah.

20.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Belum terdapat standar nasional sehingga belum dapat dibandingkan.

20.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Upaya peningkatan populasi dan produksi pada tahun 2024 dilaksanakan melalui kelahiran pedet sapi perah dari kegiatan Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) sejak tahun 2017 hingga tahun 2020, yang dilanjutkan dengan kegiatan SIKOMANDAN (Sapi/Kerbau Komoditas Andalan Negeri), dan optimalisasi reproduksi.

Faktor lain yang mempengaruhi upaya peningkatan bibit sapi perah antara lain: 1) Ketersediaan pakan ternak yang memadai baik secara kuantitas dan kualitas; 2) Penyakit Hewan; 3) Isu perubahan iklim yang berpengaruh terhadap tingkat kesuburan dan produksi bibit.

20.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan yang mendukung untuk peningkatan bibit sapi perah adalah:

- a. Penyusunan regulasi atau NSPK (Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria).

- b. Impor sapi perah dilakukan dalam upaya perbaikan genetik di UPT perbibitan dan perusahaan sapi perah. Rekomendasi teknis pemasukan bibit ternak perah yang diterbitkan pada periode 2016-2023 adalah sebanyak 23.782 ekor dan terealisasi 16.267 ekor, dengan rincian tahun 2016 sebanyak 1.250 ekor; tahun 2017 sebanyak 2.320 ekor; tahun 2018 sebanyak 3.482 ekor, tahun 2019 sebanyak 4.324 ekor, tahun 2020 sebanyak 899 ekor, tahun 2021 sebanyak 1.164 ekor, tahun 2022 sebanyak 1.010 ekor, tahun 2023 sebanyak 2.563 ekor, dan tahun 2024 sebanyak 2.390 ekor.
- c. Penyediaan/Produksi Benih (semen Beku dan Embrio) dan Bibit Unggul yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Ditjen PKH dan UPTD.
- d. Pada kegiatan uji zuriat sapi perah nasional tahun 2023 telah dilakukan distribusi semen beku dari Calon Pejantan Unggul (CPU) sebanyak 7.140 dosis yang terdiri dari CPU Alba 2.251 dosis, CPU Conan 2.573 dosis, CPU Samson 2.316 dosis, yang distribusikan ke Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Sumbar, dan Lampung. Capaian target *Participated Cow* (PC) dari 6.634 ekor dapat terealisasi sebanyak 7.140 ekor atau 107,63%. Tahun 2024 di lakukan pemantuan terhadap semen beku yang telah disebarkan dan dihasilkan kebuntingan sebanyak 3.797 ekor dan total kelahiran sebanyak 2.222 ekor, termasuk di dalamnya jumlah kelahiran *Doughter Cow* (DC) sebanyak 953 ekor.
- e. Seleksi dan sertifikasi bibit sapi perah oleh UPT/UPTD.

20.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 35. Realisasi Produksi Bibit Sapi Perah Tahun 2021 - 2024

NO	URAIAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	450	1.000	1.000	1.000
2	Realisasi (ekor)	425	332	543	556

Realisasi produksi bibit sapi perah dari tahun 2021 sampai dengan 2024 mengalami fluktuasi naik dan turun, hal ini dapat disebabkan oleh: 1) Pakan yang tidak memadai. Ketersediaan dan kualitas pakan yang buruk (kekurangan nutrisi tertentu) dapat menghambat perkembangan dan produktivitas sapi perah, termasuk bibit; 2) Isu perubahan iklim. Suhu tinggi dan perubahan musim dapat menyebabkan stres panas pada sapi, yang berpengaruh terhadap tingkat kesuburan dan produksi bibit; dan 3) penyakit hewan.

7. Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional

Untuk mendukung ketersediaan telur, tahun 2023 Direktorat Perbibitan dan Produksi ternak memiliki sasaran kegiatan dalam upaya meningkatkan produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional. Adapun indikator kinerja target, realisasi dan capaiannya dilaporkan pada Tabel 36 sebagai berikut.

Tabel 36. Meningkatnya Produksi Telur Untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Nasional

No	Indikator Kinerja	satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Telur	Ton	6.465.231	6.581.605	Sangat Berhasil (101,79%)
2	Jumlah populasi ternak unggas sesuai kebutuhan produksi telur	Ekor	295.657.159	301.274.645	Sangat Berhasil (101,89%)

21) Produksi telur

21.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Target produksi telur tahun 2024 sebesar 6.465.231 ton dan terealisasi sebesar 6.581.605 ton atau 101,79%. Telah dilakukan upaya stabilisasi produksi telur untuk memenuhinya melalui pengaturan replacement (peremajaan) yang baik dan menentukan standing populasi (struktur umur produksi) minimal 6 flock (variasi umur yang berbeda). Upaya stabilisasi produksi telur juga dilakukan dengan upaya peningkatan persistensi produksi dan produktivitas telur dari induk produktif.

21.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi produksi telur pada tahun 2023 sebanyak 6.886.986 ton dan pada tahun 2024 terealisasi sebanyak 6.581.605 atau mengalami penurunan sebesar 4,63%.

21.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Jika dibandingkan dengan rencana strategis jangka menengah tahun 2024, dengan target sebesar 5.198.982 ton, realisasi produksi telur di tahun 2024 sebesar 6.581.605 ton atau 126,59%.

21.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional

Realisasi kinerja tahun 2024 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

21.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Tercapainya target realisasi produksi telur dinilai berhasil sebagai akibat dari peningkatan produktivitas dan persistensi produksi telur yang relatif stabil pada induk produktif.

21.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan antara lain:

- a. Melakukan pembinaan teknis sebagai implementasi dari penerapan Good Farming Practice (GFP) baik di perusahaan peternakan dan Asosiasi koperasi peternak.
- b. Pengembangan klaster ayam petelur diluar daerah produksi ayam petelur.
- c. Pelatihan peternak ayam petelur dalam penerapan peternakan yang baik salah satunya penerapan biosekuriti dalam peternakan dan kandang

- d. Pelatihan pada peternak ayam petelur dalam penerapan ayam bebas kandang. Melalui pendekatan pola pemeliharaan tersebut dapat meningkatkan produktivitas
- e. Kegiatan penetapan calon penerima Cadang Jagung Pemerintah melalui sekema penyaluran Stabilisasi Pasokan Harga Pangan (SPHP). Kegiatan ini sangat membantu peternak dalam menyediakan bahan baku pakan atau jagung murah pada saat jagung langka atau mahal harganya.

21.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 37. Realisasi Produksi Telur Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ton)	4.795.165	4.896.101	4.996.643	5.096.696	5.198.982
2	Realisasi (ton)	5.044.395	5.155.998	6.335.453	6.886.986	6.581.605

Target yang ditetapkan cenderung mengalami peningkatan karena sudah memperhitungkan peningkatan jumlah penduduk dan tran konsumsi yang semakin meningkat.

untuk realisasi pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan diawali dari Pandemi Covid yang menyebar berdampak pada penurunan daya beli dan daya saing peternak termaksud didalamnya pengembangan atau budidaya ayam petelur mengalami penurunan. Tahun-tahun selanjutnya kecenderungan terjadi peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pola konsumsi telur yang meningkat.

Beberapa hal yang mempengaruhi realisasi produksi telur antara lain:

- a. Perbaikan genetik dan kualitas bibit ayam ras petelur difokuskan menggunakan bibit dengan produktifitas tinggi
- b. Perbaikan kualitas pakan dengan menitik beratkan pada komposisi nutrisi seimbang dengan menggunakan bahan pakan lokal

- c. Kesulitan mendapatkan bahan baku pakan khususnya jagung yang berdampak pada tingginya biaya produksi
- d. Perubahan pola pemeliharaan dengan menggunakan teknologi guna meningkatkan efisiensi produksi
- e. Wabah flu burung H5N1 dan penyakit ND menjadi ancaman dan mempengaruhi produksi
- f. Pandemi Covid berakibat pada penurunan produksi karena pembatasan aktivitas ekonomi utamanya pada sektor hotel, restoran dan ketring (HOREKA). Selain itu terganggunya distribusi rantai pasok terhadap bahan pakan dan hasil produksi

22) Jumlah populasi ternak unggas sesuai kebutuhan produksi telur

22.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Jumlah populasi ternak unggas sesuai kebutuhan produksi Pada tahun 2024 sebesar 295.657.159 ekor dengan realisasi 301.274.645 ekor atau sebesar 101,89%.

22.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi tahun 2023 mencapai 353.030.589 ekor dan realisasi tahun 2024 sebesar 301.274.645 atau mengalami penurunan sebesar 17,17%.

22.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Jika dibandingkan dengan target rencana strategi jangka menengah, target populasi ternak unggas sesuai kebutuhan adalah 290.475.270 ekor dan pada tahun 2024 telah terealisasi sebanyak 301.274.645 ekor atau sebesar 103,71%

22.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional.

Relaisasi tahun 2024 belum dapat di bandingkan karena belum ada standar nasional kinerja untuk jumlah populasi ternak unggas sesuai kebutuhan produksi.

22.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Tercapainya target realisasi produksi ayam ras petelur disebabkan pengaturan replacement (peremajaan) yang baik dan menentukan standing populasi (struktur umur produktif) minimal 6 flock (variasi umur yang berbeda). Sebagian besar peternak menunda afkir layer sampai umur lebih dari 95 minggu.

22.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah pembinaan teknis sebagai implementasi dari penerapan *Good Farming Practice (GFP)*, pengawasan peredaran bibit/DOC sesuai dengan kesesuaian standar mutu/SNI serta menetapkan kebutuhan bibit indukan dan layer komersial sesuai dengan *Nastional Replacment Stock*.

22.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 38. Realiasi Populasi Ternak Unggas Sesuai Kebutuhan Produksi Telur Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (ekor)	267.913.341	273.553.827	279.170.226	284.760.370	290.475.270
2	Realisasi (ekor)	281.108.401	286.365.351	351.733.762	353.030.589	301.274.645

Target yang ditetapkan cenderung mengalami peningkatan karena sudah memperhitungkan peningkatan jumlah penduduk dan tran konsumsi yang semakin meningkat.

Beberapa hal yang mempengaruhi fluktuasi capaian produksi ayam ras petelur antara lain:

- a. Harga pakan yang menyumbang 70% dari biaya produksi seperti jagung, dan kedelai.
- b. Perubahan pola konsumsi masyarakat, termasuk peningkatan konsumsi protein hewani, dapat memengaruhi produksi dan populasi ayam petelur

- c. Pandemi yang terjadi pada tahun 2020–2021 mengurangi daya beli masyarakat dan memengaruhi permintaan telur di pasar. Hal ini membuat banyak peternak mengurangi populasi ternaknya.
- d. Pemerintah mendorong agar peternak dapat meningkatkan produktivitas guna menopang program pemerintah yang akan dijalankan yaitu MBG yang membutuhkan telur atau protein hewani

8. Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak

Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana perbibitan dan produksi ternak tahun 2023 maka dilakukan identifikasi jumlah sarana berupa kontainer di provinsi. Kontainer tersebut digunakan untuk mendistribusikan semen beku dan N2 cair dalam mensukseskan kegiatan SIKOMANDAN. Dalam rangka pendistribusian semen beku tahun 2023 telah dialokasikan bantuan berupa kontainer sejumlah 192 unit.

Untuk mengukur capaian indikator tingkat kemanfaatan sarana dan prasarana peternakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Perhitungan tingkat kemanfaatan, diukur menggunakan metode survey melalui kuesioner yang disampaikan ke seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah kontainer yang termanfaatkan sebanyak 180 unit dari total pengadaan sebanyak 183 unit, sehingga tingkat kemanfaatan sebesar 98% dan dapat dinilai Berhasil. Target dan capaian indikator ini dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel 39. Tersedianya Sarana Dan Prasarana Perbibitan Dan Produksi Ternak

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Tingkat kemanfaatan sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak	%	100	98	Berhasil (98.00%)

23) Tingkat kemanfaatan sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak

23.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Tingkat kemanfaatan sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak tahun 2024 sebesar 100% dengan realisasi 98,00 % atau sebesar 98,00%.

23.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Realisasi tahun 2023 mencapai 93,04% dan realisasi tahun 2024 adalah 98,00% sehingga mengalami kenaikan atau mengalami kenaikan sebesar 5,10%.

23.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Jika dibandingkan dengan target rencana strategi jangka menengah, target tingkat kemanfaatan sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak adalah 95% dan pada tahun 2024 telah teralisasi 98% atau 103,15%.

23.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional.

Belum terdapat standar nasional sehingga belum dapat dibandingkan.

23.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Upaya peningkatan populasi dan produksi ternak sapi dan kerbau melalui kegiatan optimalisasi reproduksi. Upaya yang sudah dan sedang dilaksanakan saat ini adalah dengan optimalisasi reproduksi melalui teknologi inseminasi buatan (IB) dan introduksi IB di wilayah sentra ternak yang masih menggunakan pejantan/pemacek untuk perkawinan alam. Untuk mendukung pelaksanaan IB ditingkat lapangan maka dibutuhkan sarana dan prasarana IB, salah satunya ada kontainer. Pemanfaatan sarana IB diukur dengan pemanfaatan sarana yang dimanfaatkan dibandingkan dengan jumlah kontainer yang ada di suatu wilayah baik provinsi/kabupaten/kota.

Salah satu penyebab keberhasilan kinerja pemanfaatan sarana perbibitan adalah dengan pemantauan secara periodik penggunaan sarana dimaksud dan replacement container yang sudah rusak dan tidak digunakan. Sarana penunjang berupa container baik container depo N2 cair, container semen beku dan container lapangan sangat menunjang kegiatan layanan optimalisasi reproduksi.

23.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Koordinasi dilakukan secara periodik antara pusat dan daerah untuk membahas kinerja kegiatan Optimalisasi Reproduksi, salah satu pembahasannya adalah pemanfaatan sarana dan prasana penunjang pelaksanaan inseminasi buatan. Kegiatan layanan optimalisasi reproduksi diharapkan dapat optimal dengan adanya sarana berupa container.

23.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Renstra 2020 – 2024

Pada tahun 2020 telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024.

Tabel 40. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Saranan Prasarana Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020 - 2024

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Target (%)	90	91	92	93	95
2	Realisasi (%)	100	100	98,97	93,04	98,00

Target tingkat kemanfaatan sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak mengalami peningkatan setiap tahun karena diharapkan bantuan pengadaan sarana oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dalam hal ini adalah pengadaan kontainer dapat termanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan layanan optimalisasi reproduksi.

Realisasi tingkat kemanfaatan sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak dari tahun 2020 ke 2024 secara pertahun dianggap berhasil. Hal ini dianggap bahwa pemanfaatan sarana berupa kontainer sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan layanan optimalisasi reproduksi di daerah atau lapangan. Ketersediaan sarana berupa container diharapkan ada Upaya yang serius dari berbagai pihak baik Pusat maupun daerah sehingga perlu ada sinergi pembiayaan baik melalui APBN maupun APBD.

9. Terwujudnya birokrasi Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

24) Persentase capaian nilai reformasi birokrasi yang menjadi tanggung jawab Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

24.1. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini

Capaian target nilai Reformasi Birokrasi (RB) yang menjadi tanggung jawab Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak sebesar 60% dan realisasi sebesar 48%. Kegiatan Reformasi Birokrasi yang dilaksanakan oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi didukung yaitu Reformasi Birokrasi Tematik dengan dua kegiatan yaitu Penurunan Tingkat Kemiskinan dan Laju Inflasi.

24.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Kegiatan RB Tematik baru dilaksanakan pada tahun 2024 sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

24.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Kegiatan RB Tematik baru dilaksanakan pada tahun 2024 sehingga tidak bisa dibandingkan dengan target jangka menengah.

24.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan standar nasional.

Kegiatan RB Tematik baru dilaksanakan pada tahun 2024 sehingga tidak bisa dibandingkan dengan standar nasional.

24.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Kegiatan RB Tematik didukung dengan dua kegiatan yaitu Penurunan Tingkat Kemiskinan dan Laju Inflasi. Pada kegiatan Penurunan Tingkat Kemiskinan laporan yang disampaikan yaitu pada kegiatan pengembangan ternak itik dan untuk kegiatan Laju Inflasi laporan yang disampaikan yaitu pada kegiatan Optimalisasi Reproduksi, Revisi Permentan 32 Tahun 2017, Koordinasi stabilisasi produksi daging ayam ras, Koordinasi stabilisasi produksi telur ayam ras.

Dalam pelaksanaannya, semua kegiatan yang mendukung RB Tematik telah terlaksana 100%.

24.6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Secara keseluruhan kegiatan RB Tematik tidak menggunakan anggaran khusus yang tertuang dalam POK Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, hanya kegiatan pendukung yang memiliki anggaran.

24.7. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

24.7.1 Pengembangan Ternak Unggas

Kegiatan Pengembangan Unggas Tahun Anggaran 2024 sebagai salah satu pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dilaksanakan melalui pemberdayaan peternak/Kelompok Peternak/Gapoktan dalam rangka meningkatkan populasi ternak unggas asli dan/atau lokal dan/atau memanfaatkan dan mengembangkan ternak unggas sumber daya genetik hewan asli dan/atau lokal. Disamping itu, pengembangan juga dapat dilakukan dalam rangka memperkuat UPTD pembibitan ternak unggas. Kegiatan Pengembangan Ternak Unggas tidak berpengaruh secara langsung terhadap penurunan angka kemiskinan, namun berkontribusi dalam peningkatan populasi dan produksi telur dan daging ayam lokal di kelompok penerima manfaat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan sebagai peluang berusaha bagi penerima manfaat sehingga dapat menambah pendapatan dari hasil penjualan telur, ayam afkir serta menambah konsumsi telur serta daging ayam bagi keluarga.

Berdasarkan data monitoring kegiatan pengembangan ternak unggas melalui perkembangan ternak unggas yang telah terdistribusi, capaian realisasi populasi ternak unggas yang terdistribusi di kelompok dari target tahunan sebanyak 4.000 ekor (8 kelompok) terealisasi sebanyak 4.000 ekor (8

kelompok) (100,00%) per tanggal 30 Desember 2024 dengan rincian:

- a. Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dengan target sebanyak 1.500 ekor terealisasi sebanyak 1.500 ekor
- b. Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung dengan target sebanyak 500 ekor terealisasi sebanyak 500 ekor
- c. Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dengan target sebanyak 1.000 ekor terealisasi sebanyak 1.000 ekor.
- d. Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dengan target sebanyak 1.000 ekor terealisasi sebanyak 1.000 ekor.

Kegiatan Pengembangan Unggas Tahun 2024 memiliki dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan melalui:

- a. Peningkatan pendapatan pada peternak penerima manfaat
- b. Peningkatan konsumsi protein hewani
- c. Peningkatan jumlah rumah tangga peternak
- d. Penambahan lapangan pekerjaan
- e. Peningkatan perekonomian pedesaan

24.7.2 Optimalisasi Reproduksi

Indikator kinerja Optimalisasi Reproduksi yakni jumlah akseptor yang terlayani IB. Sedangkan kegiatan pendukung untuk kegiatan: 1) Pengadaan Semen Beku; 2) Pengadaan Nitrogen Cair; 3) Pelaporan Uji Zuriat Sapi Perah. Pelaksanaan kegiatan optimalisasi reproduksi tahun 2024 yaitu terlayannya IB pada akseptor sebanyak 1.322.000 ekor di 36 Provinsi yang telah ditetapkan. Anggaran kegiatan layanan optimalisasi reproduksi baik di Pusat (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan) maupun di OPD Provinsi sebesar Rp. 35.630.746.000,- dengan rincian pengadaan nitrogen cair di

OPD Rp. 11.740.888.000,-; fasilitasi uji zuriat Rp. 357.345.000,- dan fasilitasi semen beku dan saran penunjang lainnya di Pusat Rp. 35.630.746.000,-. Kinerja kegiatan layanan optimalisasi reproduksi melalui kegiatan inseminasi buatan (IB) secara kumulatif dari tanggal 1 Januari- 17 Desember Tahun 2024 mencapai 997.195 ekor layanan atau 77,43% dari target tahunan 1.287.800 ekor layanan. Perubahan target semula 1.322.000 ekor menjadi 1.287.800 ekor dikarenakan target layanan optimalisasi reproduksi di Provinsi Bali dihilangkan karena tidak ada di POK (pengadaan sendiri oleh OPD), sehingga target secara nasional turun. Realisasi keuangan untuk anggaran Tugas Pembantuan Rp. 11.176.446.939,- atau 92,76% dari target Rp. 12.048.918.000,-

24.7.3 Koordinasi stabilisasi produksi daging ayam ras

Koordinasi dalam rangka stabilisasi produksi daging ayam ras memiliki peran strategis dalam menjaga inflasi, mengingat daging ayam merupakan salah satu komoditas pangan utama yang memengaruhi harga kebutuhan pokok. Ketidakterkoordinasiannya dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan, yang berdampak pada fluktuasi harga. Jika terjadi kekurangan pasokan, harga daging ayam dapat meningkat tajam, memicu kenaikan harga barang-barang terkait lainnya. Kondisi ini berpotensi mendorong inflasi, khususnya di sektor pangan, yang secara langsung memengaruhi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah.

Melalui koordinasi yang baik antara pemerintah, peternak, dan pelaku industri, produksi daging ayam ras dapat dikelola secara lebih terencana dan efisien. Langkah ini akan membantu menjaga stabilitas harga di tingkat peternak dan konsumen, sehingga mencegah kenaikan harga yang drastis

yang dapat memicu inflasi. Di sisi lain, koordinasi juga berperan dalam mencegah overproduksi yang dapat menyebabkan penurunan harga secara signifikan, sehingga melindungi keberlangsungan usaha peternak. Pada akhirnya, stabilisasi produksi ini mendukung terciptanya kestabilan ekonomi secara menyeluruh dengan meminimalkan risiko lonjakan inflasi akibat harga pangan yang tidak terkendali.

24.7.4 Revisi Permentan 32 Tahun 2017

Telah terbit Permentan 10 Tahun 2024 hasil revisi Permentan 32 Tahun 2017 tentang Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi. Sebagai tindaklanjut atas masukan dari KPPU, Ombudsman dan para pelaku usaha, telah dilakukan revisi Permentan 32/2017 menjadi Permentan 10/2024 tentang Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi, beberapa masukan yang menjadi dasar perubahan meliputi:

- a. Pengurangan produksi Ayam Ras & Telur Konsumsi tidak lagi berdasarkan kebijakan SE afkir dini dan cutting yang diterbitkan Ditjen PKH
- b. Revisi mengikuti perkembangan hukum terkait kewenangan Bapanas, penugasan BUMN di bidang pangan dan Perum Bulog, serta pengawasan mengikuti peraturan di bidang perizinan berusaha
- c. Pemberian kewenangan Dirjen PKH untuk menerbitkan SOP dalam pelaksanaan perhitungan dan analisa keseimbangan suplai dan demand
- d. Dukungan terhadap usaha perunggasan nasional melalui pelibatan Pembibit, BUMN dan investor industri pakan dan obat hewan
- e. Pengembangan sistem database perunggasan nasional secara bertahap yang memuat data populasi, produksi, dan peredaran Ayam ras dan telur konsumsi

24.7.5 Koordinasi stabilisasi produksi telur ayam ras

Koordinasi produksi telur ayam ras sangat penting dalam rangka stabilisasi produksi nasional karena telur merupakan salah satu sumber protein hewani utama yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Fluktuasi produksi telur, baik kelebihan maupun kekurangan pasokan, dapat menyebabkan ketidakstabilan harga yang berdampak langsung pada konsumen dan peternak. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah, peternak, distributor, dan pemangku kepentingan lainnya, perencanaan produksi telur ayam ras dapat dilakukan secara lebih efisien, menghindari surplus atau defisit pasokan yang dapat mengganggu pasar. Melalui mekanisme koordinasi, dapat dirumuskan kebijakan yang mendukung kestabilan harga di tingkat peternak dan konsumen, serta menjaga pasokan telur secara merata di seluruh wilayah.

Selain itu, koordinasi yang efektif memungkinkan distribusi yang lebih baik dan pengelolaan stok yang lebih optimal, sehingga daerah-daerah yang mengalami kekurangan pasokan dapat segera ditangani tanpa menimbulkan lonjakan harga. Di sisi lain, peternak juga terlindungi dari potensi kerugian akibat harga yang anjlok saat terjadi overproduksi. Oleh karena itu, stabilisasi produksi telur ayam ras melalui koordinasi nasional menjadi langkah penting untuk menjaga ketahanan pangan, melindungi peternak, dan memastikan harga yang stabil dan terjangkau bagi konsumen. Kegiatan koordinasi stabilisasi produksi telur ayam ras dalam rangka pengendalian inflasi yang di rencanakan akan dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan telah terealisasi sebanyak 4 pertemuan.

D. Capaian Kinerja Lainnya

Pada tahun 2024, selain melaksanakan kegiatan sesuai dengan Indikator kinerja yang tertuang didalam PK, capaian kinerja lainnya yaitu:

1) Ekspor Hatching Egg

Ekspor Hatching Egg pada tahun 2024 sejumlah 3.080.223 butir telur yang di ekspor ke Uni Emirat Arab yang dilakukan oleh 2 pelaku usaha pembibit yakni PT. Charoen Pokphand Jaya Farm dan PT. Japfa Comfeed Indonesia. Ekspor dilakukan untuk menambah devisa negara, membuka lapangan pekerjaan, serta peningkatan daya saing produk unggas Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar internasional.

2) Ekspor Semen Beku

Pada tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak telah melakukan ekspor semen beku sebanyak 5.500 dosis yang telah didistribusikan untuk 6 negara, yakni Zimbabwe, Ethiopia, Madagaskar, Nigeria, Tanzania dan Mozambiq. Semen beku tersebut berasal dari BBIB Singosari sebanyak 5.000 dosis dan BIB Lembang sebanyak 500 dosis. Secara rinci sebagaimana tabel berikut:

Tabel 41. Realisasi Ekspor Benih Ternak Tahun 2024

No	Nama Instansi	Nama Bibit ternak	Jenis Bibit Ternak	Jumlah (dosis)	Galur/Ras/ Bangsa bibit ternak	Negara Tujuan
1	BBIB Singosari	Benih Ruminansia Perah	Semen Beku	200	FH	Zimbabwe
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	200	Red Angus	
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	200	Brahman	
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	200	Simmental	
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	200	Limousin	
2	BBIB Singosari	Benih Ruminansia Perah	Semen Beku	250	Jersey	Ethiopia
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	500	Simmental	
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	250	Brahman	
3	BBIB Singosari	Benih Ruminansia Perah	Semen Beku	250	Jersey	Nigeria
		Benih Ruminansia Perah	Semen Beku	250	FH	

No	Nama Instansi	Nama Bibit ternak	Jenis Bibit Ternak	Jumlah (dosis)	Galur/Ras/Bangsa bibit ternak	Negara Tujuan
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	250	Simmental	
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	250	Brahman	
4	BBIB Singosari	Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	500	Brahman	Madagascar
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	500	Red Angus	
5	BBIB Singosari	Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	200	Red Angus	Tanzania
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	300	Brahman	
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	500	Limousin	
6	BIB Lembang	Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	125	Brahman	Mozambiq
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	100	Simmental	
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	100	Angus	
		Benih Ruminansia Potong	Semen Beku	50	Dorper	
		Benih Ruminansia Perah	Semen Beku	75	Boer	
		Benih Ruminansia Perah	Semen Beku	50	Etawa	
Jumlah				5.500		

E. Akuntabilitas Keuangan

1) Realisasi Anggaran

Pada awal Tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak melalui APBN mendapat alokasi anggaran sebesar Rp 1.116.646.652.000, namun terjadi dinamika anggaran sehingga menjadi Rp. 195.184.492.000. Dinamika anggaran tersebut disebabkan oleh pengalihan anggaran untuk kegiatan prioritas Kementerian Pertanian dalam rangka percepatan tanam peningkatan produksi padi dan jagung. Realisasi anggaran sampai dengan 20 Januari 2025 sebesar Rp. 191.201.079.000 atau 97,96%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran tahun 2023 sebesar 97,70% maka terjadi peningkatan sebesar 0,26%.

Dari total anggaran tersebut, besarnya alokasi dana Pusat sebesar Rp. 25.532.513.000 dengan realisasi sebesar Rp. 25.515.559.216 atau 99,93%

(dari data SPAN per 20 Januari 2025), dan capaiannya lebih baik dibanding tahun 2023 sebesar 99,37% sehingga peningkatan sebesar 0,56%.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan antara lain terjadinya perubahan anggaran yang berulang sehingga dalam melaksanakan kegiatan menjadi terhambat. Untuk mengatasi kendala tersebut maka kedepannya akan dilakukan optimalisasi pelaksanaan kegiatan, pemantauan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala serta menindaklanjuti hasil evaluasi.

2) Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan

Penghitungan Nilai Efisiensi (NE) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024 mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan Serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran. Variabel efisiensi diukur dengan menghitung secara agregat variabel penggunaan SBK dengan bobot 40% (empat puluh persen) dan variabel efisiensi SBK dengan bobot 60% (enam puluh persen) pada seluruh Satker di lingkup Kementerian/Lembaga terkait. Pengukuran Nilai Efisiensi Satker dilakukan dengan formula sebagai berikut dengan rumus sebagai berikut :

$$NE_{Satker} = (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi SBK})$$

$$NE_{Satker} = (40\% \times 100) + (60\% \times (-2,88))$$

$$NE_{Satker} = (40) + (-14,40)$$

$$NE_{Satker} = \mathbf{31,36}$$

Tabel 42. Perhitungan Nilai Efisiensi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

Satker	RO	Satuan	Jenis	Keterangan Penggunaan SBK	Indeks SBK	TVRO	RVRO	Target Tercapai	Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ditjen PKH	1785.AEA.001 Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak (kegiatan)	Kegiatan	SBKU	Ya	240.000.000	1	1	Ya	931.045.505

Tabel 43. Efisiensi Anggaran Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

Indeks RA	Selisih	Efisiensi Per RO	Efisiensi SBK	Nilai Efisiensi SBK (%)	Penggunaan SBK	Nilai Efisiensi Kegiatan
11=10/9	12=6-11	13=12/6	13	14=(13/20%)*100%	15=(1/1)*100	17=(0.4*15)+(0.6*13)
931.045.505	-691.045.505	-2,88	-2,88	-14,40	100	31,36

Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Efisiensi Satker dapat diketahui bahwa nilai efisiensi kegiatan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak adalah 31,36 %. Dalam perhitungan Nilai efisiensi satker tahun 2024 belum bisa dihitung secara maksimal dikarenakan berdasarkan data dari aplikasi monev Kemenkeu belum mengelompokkan jenis kegiatan perbibitan dan produksi ternak menjadi Standar Biaya Keluaran Umum (SBKU) dan Standar Biaya Keluaran Khusus (SBKK), sehingga belum bisa menghitung nilai kinerja perencanaan anggaran.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi dan merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tahun 2021-2024 dan secara umum kegiatan pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

A. Kesimpulan

1. Tahun 2024 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak melalui APBN mendapat alokasi pendanaan sebesar Rp. 195.184.492.000 (Seratus Sembilan Puluh Lima Miliar Seratus Delapan Puluh Empat Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp. 191.201.079.000 atau 97,96% (dari data SPAN per 20 Januari 2024).
2. Pada tahun 2024 capaian kinerja dapat dilaporkan 12 indikator diatas 100% (Sangat Berhasil), 12 indikator pada 80-100% (Berhasil) dan 1 indikator pada kurang dari 60%.

B. Rencana Tindak Lanjut

Beberapa upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk tindak lanjut dan pemecahan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Melaksanakan sosialisasi dan penyamaan persepsi dalam pengelolaan dan penggunaan anggaran di awal tahun;
2. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja yang telah di susun;
3. Perlu adanya koordinasi secara intensif antara pusat dan daerah untuk mengoptimalkan produksi ternak.
4. Penyiapan rencana strategis 5 tahun berikutnya Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

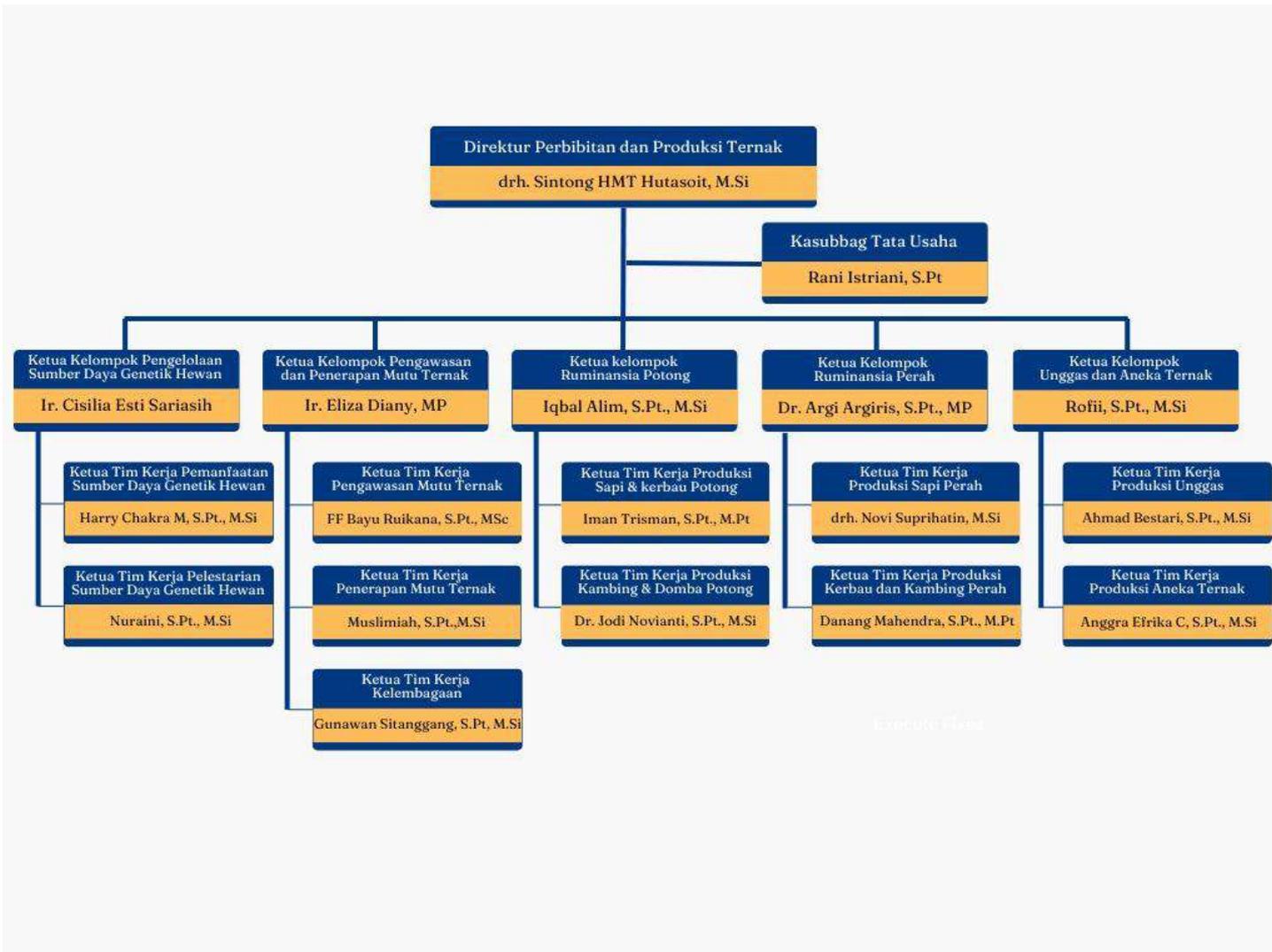
Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024 disusun, dengan harapan dapat menjadi bahan pertanggung-jawaban

tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran secara periodik.

Disadari bahwa laporan ini masih terdapat kelemahan dalam penyajian dan kurang-lengkapan bahasan. Untuk itu, saran dan masukan konstruktif besar artinya bagi penyempurnaan sistem pelaporan dikemudian hari. Semoga penyampaian bahasan dapat memberi manfaat dalam kelangsungan dan keberlanjutan proses pembangunan aspek perbibitan dan produksi ternak.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024



Lampiran 2. Sarana dan prasarana Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2024

NO	Provinsi	Total Sarana dan Prasarana (Unit)	Termanfaatkan (Unit)	Persentase (%)
1	SUMATERA SELATAN	12	12	100
2	KALIMANTAN TENGAH	5	5	100
3	SULAWESI SELATAN	2	1	50
4	JAWA TENGAH	40	40	100
5	SULAWESI TENGAH	3	3	100
6	SULAWESI BARAT	1	1	100
7	SUMATERA BARAT	17	17	100
8	KEPULAUAN RIAU	1	1	100
9	KALIMANTAN UTARA	5	5	100
10	ACEH	13	13	100
11	DI YOGYAKARTA	4	4	100
12	BANGKA BELITUNG	2	2	100
13	KALIMANTAN TIMUR	4	4	100
14	MALUKU	2	2	100
15	MALUKU UTARA	1	0	0
16	SULAWESI TENGGARA	2	2	100
17	RIAU	5	5	100
18	GORONTALO	5	5	100
19	JAMBI	9	9	100
20	JAWA BARAT	27	27	100
21	KALIMANTAN BARAT	1	1	100
22	NUSA TENGGARA BARAT	15	15	100
23	PAPUA BARAT	7	6	86
		183	180	98

Lampiran 3. Program Nasional Perumusan Standar Nasional Indonesia



- 1 -

KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL

NOMOR 2/KEP/BSN/1/2024

TENTANG

PROGRAM NASIONAL PERUMUSAN STANDAR NASIONAL INDONESIA

TAHUN 2024

KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL,

- Menimbang**
- a. bahwa untuk mendukung pengembangan Standar Nasional Indonesia yang dirumuskan secara terencana, terpadu, dan sistematis, dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian dan Peraturan Badan Standardisasi Nasional mengenai Pengembangan Standar Nasional Indonesia, perlu disusun Program Nasional Perumusan Standar Nasional Indonesia;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional tentang Program Nasional Perumusan Standar Nasional Indonesia Tahun 2024;
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 216, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5584);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standardisasi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6225);

Lampiran 4. Program Nasional Perumusan Standar Mendesak Tahun 2024



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL

NOMOR : 132/KEP/BSN/5/2024

TENTANG :

PROGRAM NASIONAL PERUMUSAN STANDAR MENDESAK TAHUN 2024

DAFTAR PROGRAM NASIONAL PERUMUSAN STANDAR MENDESAK TAHUN 2024

No	Komite Teknis	Judul
1	65-16 Bibit dan Produksi Ternak	SNI Semen Beku Babi

KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL



KUKUH SYAEFUDIN ACHMAD